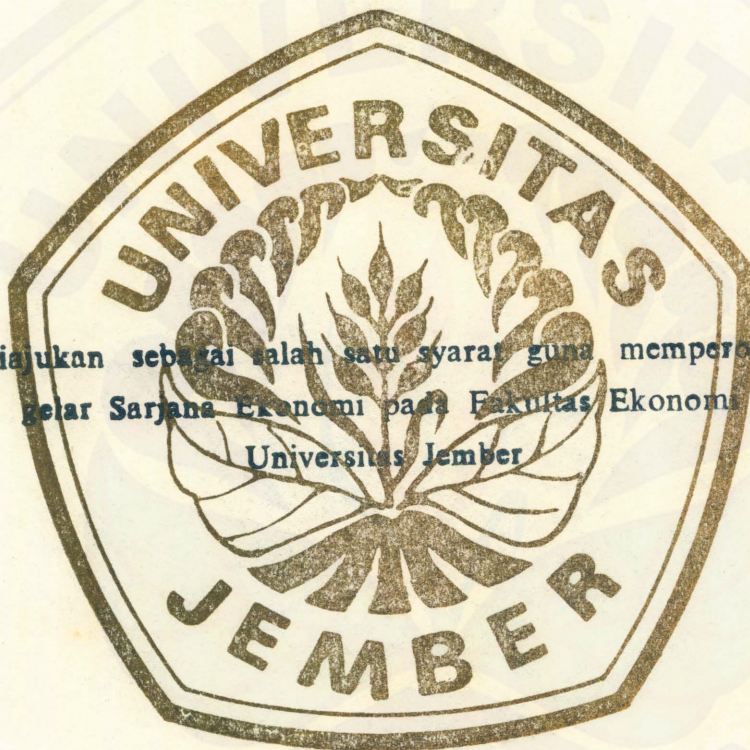


**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH
DEPOSITO PADA BRI CABANG BONDOWOSO
TAHUN 1990 - 1999**

SKRIPSI



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh

Tri Lisa Andhayany
NIM. 960810101016/SP

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2000

Asal	: Hadiah	Klass
Terima Tgl:	25 SEP 2000	332.1
No. Induk :	1072945	AND

BANK DAN PERBANKAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH DEPOSITO
PADA BRI CABANG BONDOWOSO TAHUN 1990-1999

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Tri Lisa Andhayany

N. I. M. : 960810101016

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

14 Agustus 2000

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dr. H. Harijono, SU. Ec.

NIP. 130 350 765



Sekretaris,



Dra. Sebastiana V., M.Kes.

NIP. 131 832 296



Anggota,

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.


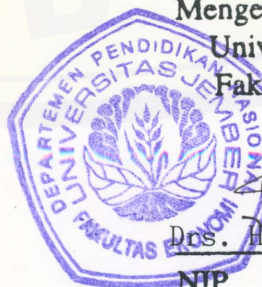
NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan



Drs. H. Sukusni, M.Sc.

NIP. 130 350 764

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah
Deposito Pada BRI Cabang Bondowoso Tahun
1990-1999

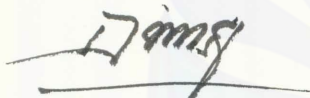
Nama Mahasiswa : Tri Lisa Andhayany

N I M : 960810101016

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Keuangan dan Perbankan

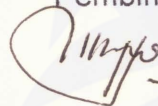
Pembimbing I



Prof. Drs. Kadiman, SU

NIP. 130 261 684

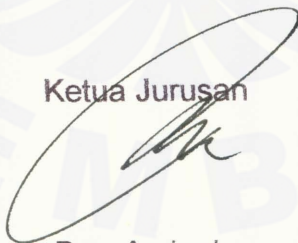
Pembimbing II



Dra. Nanik Istiyani, MSi

NIP. 131 658 376

Ketua Jurusan



Dra. Aminah

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan : 07 Juli 2000

Kupersembahkan karya ini kepada :

- ◆ Ayahanda (Alm) yang telah mewariskan semangat untuk selalu bekerja keras.
- ◆ Ibunda yang tak pernah kering akan doa dan kasih sayang.
- ◆ Kakak-kakakku.
- ◆ Noval Roviqi yang telah memberikan motivasi dan kasih sayang.
- ◆ Almamater yang kubanggakan

MOTTO:

- Demi masa, sesungguhnya manusia itu dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal salih dan berwasiat (nasehat-menasehati) dengan kebenaran dan berwasiat dengan kesabaran.

(Q.S Al-Ashr: 1-3)

- Allah mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu lakukan.

(Q.S Al-Mujadalah:11)

- Sesungguhnya sesudah kesukaran itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.

(Q.S Alam-Nasyhrah: 6-7)

- Ada tiga macam jalan yang dapat ditempuh untuk berbudi luhur: karena tabiat, karena latihan dan karena pelajaran.

(Hadist Al-ghozali)

ABSTRAKSI

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif. Fungsi pokok bank umum adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang kemudian menjadi sumber dana bagi bank. Dana masyarakat yang dapat dihimpun antara lain adalah simpanan giro, tabungan dan deposito. Simpanan jenis deposito lebih disukai oleh nasabah karena tingkat bunga yang ditawarkan relatif lebih tinggi dibanding giro atau jenis simpanan lainnya, sedangkan keuntungan bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana deposito berjangka dapat diprediksi secara akurat. Berdasarkan hal tersebut, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi jumlah deposito pada suatu bank. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito. Untuk itu penulis mencoba menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi jumlah deposito.

Penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito, yaitu pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit. Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso yang mempunyai 11 kantor unit BRI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso dan Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit secara bersama-sama (uji F) mempengaruhi jumlah deposito, sedangkan variabel pendapatan jumlah kantor unit tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito. Besarnya nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa garis regresi tersebut cukup tepat mewakili hasil observasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ternyata pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito pada BRI Cabang Bondowoso, sedangkan jumlah kantor unit tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya deposito yang dapat dihimpun. Hal ini terjadi karena sebagian masyarakat masih belum mengetahui keuntungan menabung dalam bentuk deposito dan masyarakat cenderung menginginkan tabungan yang sifatnya lebih likuid supaya sewaktu-waktu bisa diambil.

Kata kunci: Pendapatan perkapita, Tingkat bunga deposito, jumlah kantor unit.

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Kurang diperhatikannya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito menyebabkan dana deposito yang berhasil dihimpun oleh pihak bank tidak optimal. Keadaan ini memberikan dorongan kepada penulis untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Penulisan ini bertujuan untuk memberikan informasi pada pihak bank agar dana deposito dihimpun optimal.

Keseluruhan uraian dalam penulisan ini dibedakan dalam lima bagian. Bagian pertama menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah yang melatarbelakangi penulisan skripsi ini. Teori-teori yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti dijelaskan pada bagian kedua, dan metode yang dipergunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso diuraikan pada bagian ketiga, sedangkan gambaran mengenai lokasi penelitian serta kondisi obyek yang diteliti diuraikan pada bagian keempat. Pada bagian ini juga dibahas mengenai hasil penelitian serta pembahasannya. Dalam bagian kelima diuraikan simpulan dan saran sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito.

Banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik pikiran maupun tenaga pada proses penulisan dan revisi skripsi ini, oleh karena itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof.Drs. Kadiman,SU dan ibu Dra. Nanik Istiyani,MS.i selaku Dosen pembimbing I dan II yang dengan seksama, teliti dan penuh kesabaran telah memberikan bantuan, bimbimngan, dorongan dan pengarahan demi terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Dr.Harijono,SU.Ec. dan ibu Dra. Sebastiana V,M.Kes selaku dosen penguji yang telah banyak membantu dalam menyempurnakan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
4. Segenap Dosen dan Karyawan.
5. Pimpinan dan staf Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso yang telah memberikan data pendukung sebagai bahan penyusunan skripsi.
6. Pimpinan dan staf kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, yang telah memberikan data pendukung sebagai bahan penyusunan skripsi.
7. Keluarga besar Almarhum Muhammad Zein atas segala dukungan dan spiritnya.
8. Sahabatku Nursiwi Handayani, teman-temanku mahasiswa IESP'96, anak kost Jawa IV A No.6, yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi selama proses penulisan ini berlangsung.

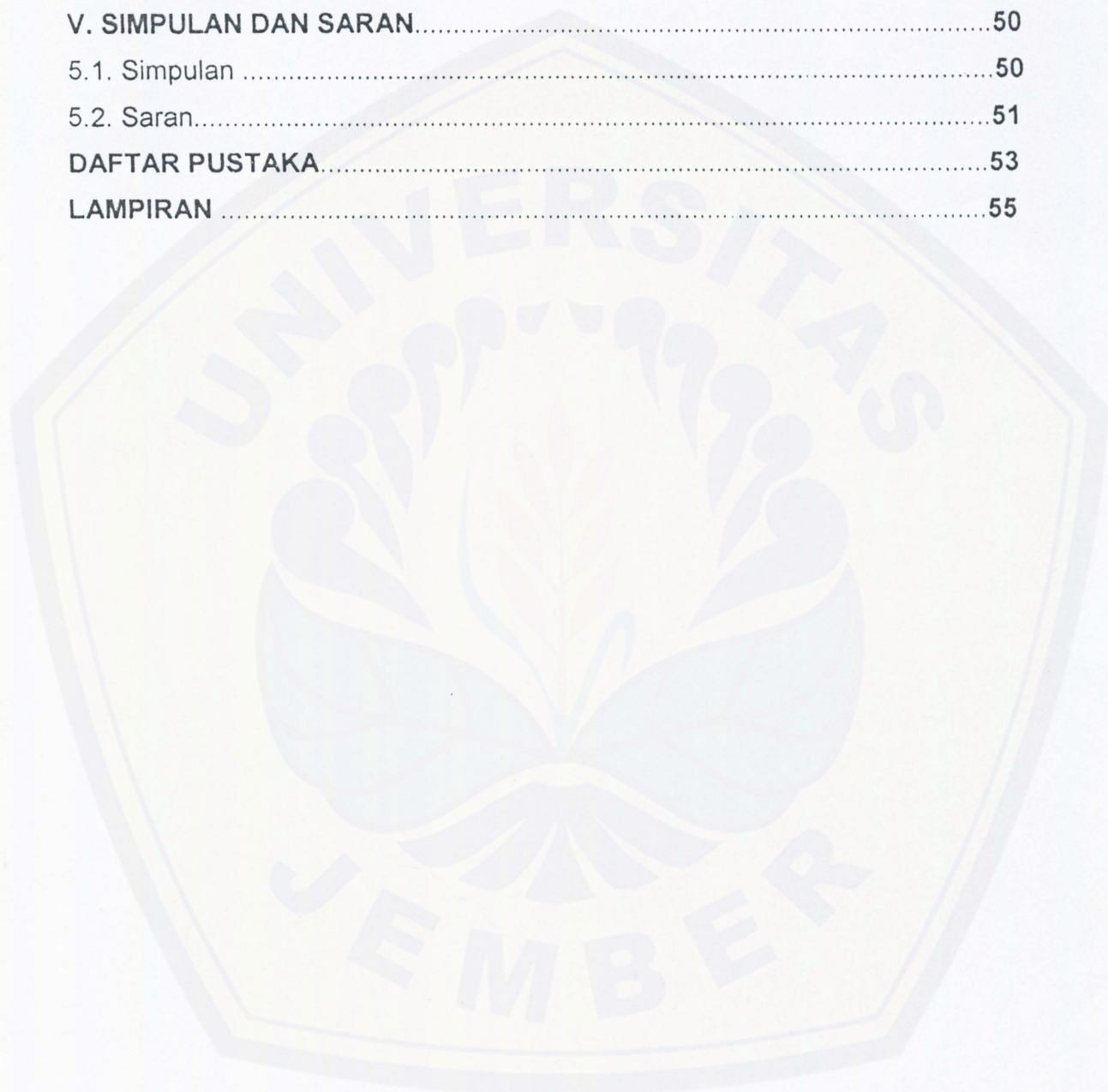
Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga apa yang penulis tuangkan dalam skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang memerlukannya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	8
2.2. Landasan Teori.....	9
2.3. Hipotesis.....	24
III. METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1. Rancangan Penelitian	25
3.2. Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3. Definisi Operasional.....	25
3.4. Metode Analisis Data.....	26
3.5. Uji Statistik.....	27

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	30
4.2. Analisis Data.....	44
4.3. Pembahasan	47
V. SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1. Simpulan	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55



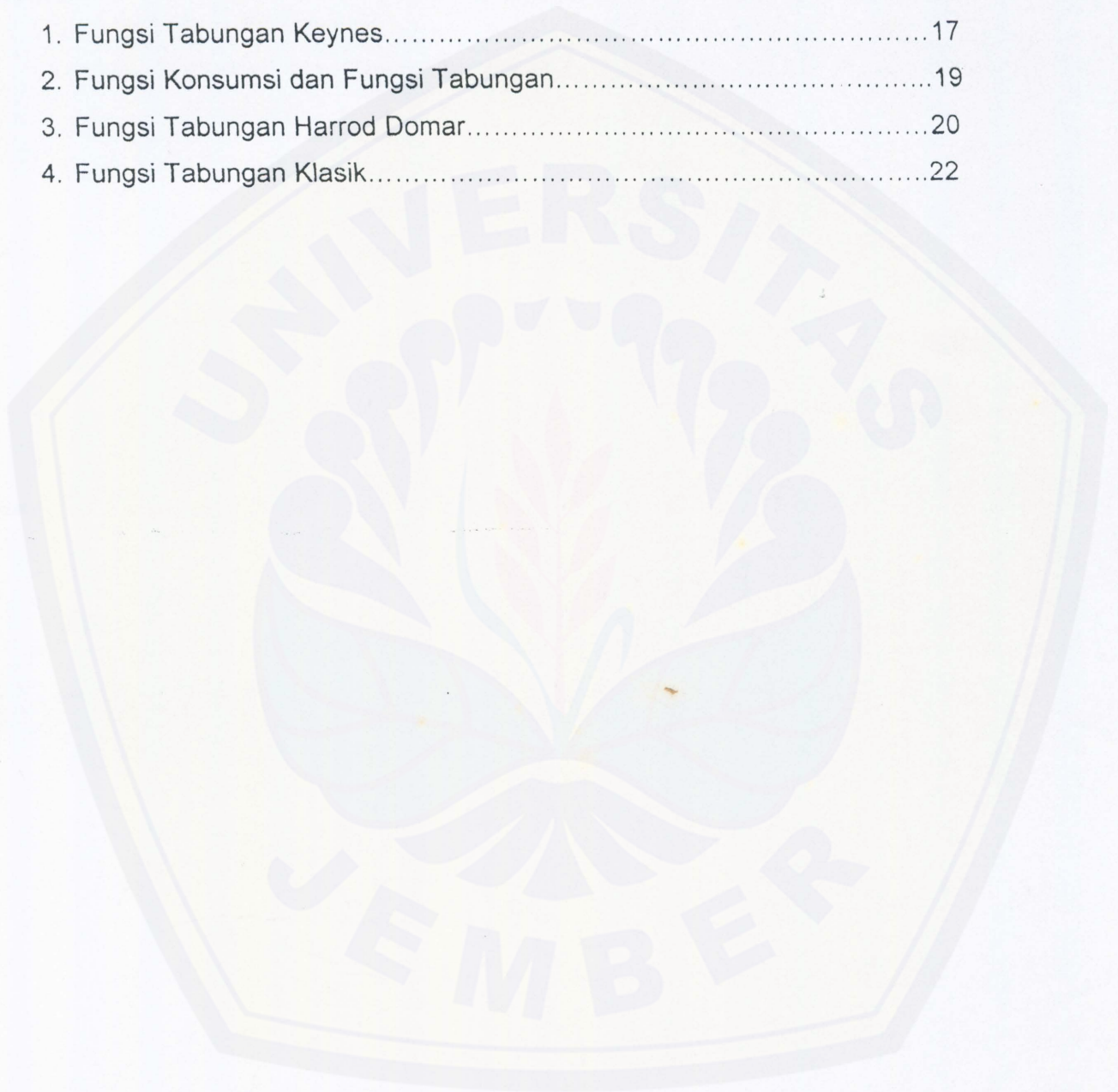
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Posisi Dana Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso.....	37
2. Perkembangan Jumlah Deposito pada BRI Cabang Bondowoso.....	39
3. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kabupaten DATI II Bondowoso..	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Fungsi Tabungan Keynes.....	17
2. Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan.....	19
3. Fungsi Tabungan Harrod Domar.....	20
4. Fungsi Tabungan Klasik.....	22



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Pada BRI Cabang Bondowoso Tahun 1990-1999.....	55
2. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda.....	56
3. Nilai Kritis Pendapatan Perkapita, Tingkat Bunga Deposito dan Jumlah Kantor Unit Melalui Uji Parsial (t-test).....	57
4. Tabel Nilai Kritis Distribusi-t.....	59
5. Tabel Nilai Kritis Distribusi-F.....	60
6. Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso.....	61

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sasaran Pembangunan Nasional adalah tumbuhnya sikap kemandirian melalui peningkatan peran serta, efisiensi dan produktifitas rakyat dalam rangka meningkatkan taraf hidup, kecerdasan dan kesejahteraan lahir batin (GBHN, 1993: 47). Upaya pencapaian tujuan dan sasaran pembangunan nasional diselenggarakan melalui tujuh bidang pembangunan, yaitu bidang ekonomi; bidang kesejahteraan rakyat, pendidikan dan kebudayaan; bidang agama dan kepercayaan; bidang ilmu pengetahuan dan teknologi; bidang hukum; bidang politik serta bidang pertahanan keamanan. Ketujuh bidang pembangunan tersebut dapat dilaksanakan jika terdapat kualitas sumber daya manusia yang unggul dan mempunyai kemampuan memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Titik berat pembangunan Jangka Panjang Kedua diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan. Pembangunan bidang lainnya dilaksanakan seirama, selaras, dan serasi dengan pembangunan ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional (GBHN, 1993: 439). Pembangunan ekonomi diletakkan sebagai titik berat, karena melalui sektor tersebut dapat dihasilkan sumber daya dan peluang yang lebih luas bagi pembangunan bidang lainnya, sedangkan pembangunan bidang lainnya harus dapat menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan pembangunan bidang ekonomi. Dengan demikian pembangunan ekonomi akan berdampak positif pada meningkatnya pendapatan masyarakat.

Pembangunan sektor keuangan diarahkan pada pemantapan kemampuan dan peningkatan daya guna tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan dan peningkatan daya saing sektor keuangan untuk memenuhi tuntutan pembangunan ekonomi nasional (GBHN,1998:101). Pembangunan keuangan bertujuan menciptakan lapangan kerja produktif dan memperluas kesempatan usaha, menciptakan suasana yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan kreatifitas serta meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menabung dan berinvestasi serta membenahi dan mementapkan perundang-undangan untuk mengantisipasi globalisasi sektor keuangan. Guna mendorong pembangunan sektor keuangan maka pengembangan lembaga keuangan dan perbankan yang efisien akan membantu tercapainya tujuan pembangunan sektor keuangan.

Lembaga keuangan harus mampu berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif, sebagai penyalur yang cermat dari dana tersebut untuk pembiayaan kegiatan produktif, mengembangkan seluruh potensi nasional yang bergerak dibidang keuangan berdasarkan asas - asas demokrasi ekonomi serta membimbing dan memanfaatkan segala potensi tersebut bagi kepentingan ekonomi rakyat (Santoso,1997:2).

Bank umum sebagai salah satu lembaga keuangan turut aktif dalam penghimpunan dana masyarakat yang diarahkan untuk menyediakan dana bagi pembangunan. Sesuai dengan UU no.14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, pada pasal 1 disebutkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dari pihak ketiga, dalam hal ini masyarakat menjadi perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit serta memberi jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Dengan demikian, yang membedakan bank umum dengan lembaga keuangan non bank adalah; *pertama*, bank umum mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi uang beredar melalui proses penciptaan atau kontraksi kredit dan *kedua*, bank umum tidak hanya melayani simpanan deposito tetapi juga tabungan, transfer uang, penguangan cek serta transaksi valuta asing (Nopirin,1992:22). Sedangkan lembaga keuangan bukan bank kegiatan usahanya juga menghimpun dana dari masyarakat tetapi penyalurannya adalah untuk pembiayaan investasi atau kegiatan produktif yang berupa pinjaman maupun penyertaan modal (Santoso,1997:3).

Sumber dana bank dalam usahanya menghimpun dana masyarakat berasal dari simpanan dalam bentuk giro (*demand deposit*), deposito berjangka (*time deposit*) dan tabungan (*saving deposit*). Sumber dana bank lainnya dapat pula berasal dari modal sendiri dan pinjaman bank pada lembaga keuangan lainnya (Siamat,1995:71). Deposito berjangka sebagai salah satu bentuk simpanan masyarakat lebih disukai oleh pihak bank maupun nasabah. Deposito berjangka disukai oleh nasabah karena tingkat bunga yang ditawarkan relatif lebih tinggi dibanding giro atau jenis simpanan lainnya, sedangkan keuntungan bagi bank adalah penyediaan likuiditas untuk kebutuhan penarikan dana deposito berjangka dapat diprediksi secara akurat.

Keuntungan yang diperoleh pihak bank melalui simpanan deposito berjangka mengakibatkan persaingan antar bank semakin ketat. Upaya bank dalam merangsang masyarakat agar menenpatkan dananya dalam bentuk deposito membutuhkan strategi dan manajemen bank yang baik, sehingga mampu menghadapi persaingan tersebut. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi deposito, diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.

Faktor penting yang menentukan tingkat tabungan masyarakat adalah tingkat pendapatan perkapita. Semakin tinggi pendapatan perkapita semakin besar tingkat tabungan yang diciptakan masyarakat (Sukirno,1985:353). Kesempatan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh kemudahan berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan, oleh karena itu lokasi yang baik bagi usaha perbankan adalah di pusat keramaian dan tidak terlalu jauh dari masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk menabung. Lokasi yang relatif dekat dan keamanannya terjamin akan berpengaruh terhadap jumlah tabungan masyarakat. Oleh karena itu besarnya simpanan deposito dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produk deposito (Nasution,1990:6).

Faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan simpanan deposito berjangka adalah besar kecilnya tingkat bunga yang berlaku, dalam arti semakin tinggi tingkat bunga yang ditawarkan semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menyisihkan sebagian pendapatannya yang dikonsumsi untuk disimpan dalam bentuk tabungan. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat bunga deposito akan mendorong keinginan masyarakat untuk menabung sehingga akan mempengaruhi jumlah simpanan deposito (Nopirin,1992:75). Pemilik simpanan deposito akan mengambil ataupun memperpanjang simpanan deposito yang dimiliki tergantung pada tingkat bunga yang ditawarkan pada bank tersebut. Jika tingkat bunga yang ditawarkan tinggi maka jumlah simpanan deposito akan meningkat, sebaliknya apabila tingkat bunga deposito turun maka deposan akan menarik simpanan depositonya atau memindahkan dananya pada bank lain.

Bank Rakyat Indonesia yang dibentuk dengan UU.No.21 tahun 1968 merupakan *agent of development* yang membantu pemerintah dalam perbaikan ekonomi rakyat serta pembangunan ekonomi. BRI memberikan pelayanan kepada masyarakat sampai ke pelosok pedesaan, yaitu melalui BRI Unit desa. Keberadaan BRI Unit desa dapat mendekatkan masyarakat

dengan bank sehingga masyarakat bisa mendapatkan pelayanan jasa bank dengan baik, dan bank dapat menghimpun dana masyarakat sampai kedaerah yang tidak terjangkau oleh bank umum lain. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun BRI adalah seluruh simpanan masyarakat baik yang berupa tabungan, simpanan giro maupun deposito . Keberhasilan menggali dana dari masyarakat oleh bank selama ini masih harus ditingkatkan agar dana yang terkumpul terus meningkat dan pembangunan dapat berjalan dengan lancar dan segera bisa dirasakan oleh rakyat. Untuk itu pihak bank harus jeli mengamati selera atau keinginan dari masyarakat.

Bank Rakyat Indonesia cabang Bondowoso melalui unit-unitnya yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bondowoso, dalam melakukan kegiatannya telah menyediakan instrumen dalam bentuk simpedes, simaskot, tabanas, giro, deposito, demuna, dan sertifikat BRI yang digunakan untuk menghimpun dana masyarakat. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso dari tahun ketahun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan dana untuk pembiayaan pembangunan. Hal ini terbukti pada perkembangan jenis simpanan deposito yang berhasil dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso, dimana pada tahun 1990 simpanan deposito yang berhasil dihimpun sebesar Rp.3.082.425.000,- dan pada tahun 1991 meningkat sebesar Rp. 3.694.030.000,-. Peningkatan ini terus berlanjut sampai tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 10.016.070.000,-. Deposito berjangka yang berhasil dihimpun oleh Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso merupakan penjumlahan dari seluruh simpanan deposito masyarakat pada BRI Unit Desa yang tersebar di seluruh wilayah Bondowoso ditambah dengan simpanan deposito masyarakat yang langsung disalurkan melalui kantor Cabang BRI Bondowoso.

Simpanan deposito yang terus meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat Daerah Tingkat II Bondowoso, dimana pada tahun 1990 pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso sebesar

Rp. 525.297.81, selanjutnya pada tahun 1993 pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso meningkat menjadi Rp. 665.158.69, peningkatan ini mencapai puncaknya pada tahun 1999 yaitu sebesar Rp. 1.985.421.00. Hal ini menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat Bondowoso terus meningkat dilihat dari pendapatan perkapitanya. Semakin tinggi pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso, diharapkan akan memacu masyarakat untuk menyisihkan pendapatan yang tidak dikonsumsi guna ditabung pada lembaga keuangan, khususnya Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Untuk memudahkan masyarakat yang akan menyimpan dananya pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso maka didirikan 11 BRI Unit Desa yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Bondowoso.

Untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito, BRI cabang Bondowoso harus bersaing dengan bank-bank umum yang ada di Kabupaten Bondowoso, misalnya; BNI '46, Bank Central Asia, Bank Pembangunan Daerah JATIM, Danamon, dan bank Lippo. Adanya persaingan tersebut telah mendorong BRI cabang Bondowoso untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito masyarakat, sehingga dana yang dapat dihimpun lebih optimal.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diketahui bahwa perkembangan sektor perbankan dalam memobilisasi dana masyarakat begitu pesat sehingga persaingan antar bank tidak terelakkan lagi. Deposito sebagai salah satu sumber dana bank mempunyai kelebihan tersendiri baik bagi nasabah maupun pihak bank terutama dari segi tingkat bunga deposito dan likuiditas bank. Pengumpulan dana deposito secara optimal bukanlah suatu usaha yang mudah, tetapi diperlukan strategi dan penggunaan prinsip ekonomi yang tepat. Dari uraian diatas maka rumusan masalahnya adalah faktor-

faktor apa sajakah yang mempengaruhi jumlah deposito serta seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap jumlah deposito pada BRI cabang Bondowoso

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada BRI Cabang Bondowoso.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Menjadi sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan bagi BRI Cabang Bondowoso dalam menyusun kebijaksanaan memobilisasi dana dari masyarakat.
2. Sebagai informasi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dengan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Seno (1992) dengan judul "Peranan Deposito sebagai Salah Satu Sumber Dana Bank dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Deposito pada Bank-bank di Kabupaten Daerah Tingkat II Jember tahun 1984-1991. Penelitian menggunakan uji statistik dengan uji-t dan uji-F. Pada t-test ditemukan bahwa pendapatan perkapita masyarakat berpengaruh secara nyata terhadap jumlah simpanan deposito, sedangkan tingkat bunga deposito dan jumlah kantor cabang pengaruhnya terhadap jumlah simpanan deposito tidak signifikan. Dari hasil perhitungan analisa tabel varians dijelaskan bahwa variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor bank secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap simpanan deposito.

Penelitian lain yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito dilakukan oleh Tjahyaningrum (1993) dengan judul penelitian "Faktor-faktor yang mempengaruhi Simpanan Deposito sebagai Sumber Dana Perbankan di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1986/87 – 1991/92". Hasil penelitian menunjukkan bahwa naik turunnya pendapatan sewilayah kerja pembantu Gubernur Jawa Timur di Jember tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito di wilayah kerja Bank Indonesia cabang Jember. Hal ini berbeda dengan jumlah kantor bank yang ternyata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah simpanan deposito. Jika terjadi peningkatan sebesar 1 unit bank, maka simpanan deposito di wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Jember akan naik pula. Sedangkan tingkat bunga juga berpengaruh secara nyata terhadap simpanan deposito. Semakin tinggi tingkat bunga deposito maka akan

menyebabkan simpanan deposito di wilayah kerja Bank Indonesia Cabang Jember akan meningkat.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Rusdiana (1994) dengan judul "Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita masyarakat terhadap jumlah tabungan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan perkapita menyebabkan jumlah tabungan masyarakat meningkat, sedangkan tingkat bunga tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap jumlah tabungan. Tetapi setelah diuji secara serentak maka pendapatan perkapita dan tingkat bunga secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah tabungan di Kabupaten Jember.

Mursyidul'am (1997) juga melakukan penelitian sejenis dengan alat analisa regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat bunga dan pendapatan perkapita berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito berjangka di Propinsi Jawa Timur .

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa tingkat bunga, pendapatan dan jumlah kantor bank berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito. Besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda –beda sesuai dengan daerah atau tempat penelitian yang digunakan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Bank

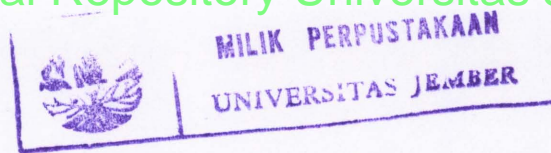
Bank pada dasarnya merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa keuangan. Sistem keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan, institusi, sektor usaha, rumah tangga dan lembaga pemerintah yang merupakan peserta dan sekaligus memiliki wewenang untuk mengatur operasi sistem keuangan tersebut.

Prof G.M. Verryn Stuart mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang bertujuan untuk memuaskan kebutuhan kredit baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari nasabah, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral (Suyatno,1997:1).Dan A. Abdurrachman menjelaskan bahwa bank adalah satu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberikan pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai penyimpanan benda-benda berharga, membiayai usaha perusahaan dan lain-lain. Menurut Subagyo dkk,(1997:44) bank adalah suatu badan usaha yang kegiatan utamanya menerima simpanan dari masyarakat dan atau pihak lainnya kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian bank menurut undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan: (Siamat,1995:67).

1. bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
2. Bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Pengertian diatas menekankan bahwa bank dalam melakukan usahanya, terutama menghimpun dana dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian pula dari segi penyaluran dana, bank tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan tetapi juga berusaha mengarahkan kegiatannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Definisi kedua menekankan pada fungsi tambahan bank umum dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Dengan definisi ini dapat disimpulkan bahwa hanya bank umum yang dapat menyediakan jasa-jasa



dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan BPR tidak diperkenankan melakukan kegiatan tersebut.

2.2.2 Fungsi dan Usaha Bank Umum

Bank umum sebagai lembaga perantara keuangan, memberikan jasa-jasa keuangan, baik kepada unit surplus maupun kepada unit defisit. Bank-bank melakukan beberapa fungsi dasar disamping tetap menjalankan kegiatan rutinnnya di bidang keuangan. (Siamat, 1993:13). Bank umum memiliki fungsi pokok sebagai berikut :

- a. menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang melalui penyaluran kredit dan investasi.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat
- d. Menyediakan jasa-jasa pengelolaan dana dan trust atau perwalian amanat kepada individu dan perusahaan.
- e. Menyediakan fasilitas untuk perdagangan international
- f. Memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga.
- g. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain, misalnya *credit card*, *travelers chek*, transfer dana dan sebagainya.

Kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh bank umum menurut undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang
- d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.

- f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lain.
- g. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- h. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan surat kontrak.
- i. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lain dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- j. Membeli melalui pelelangan agunan, baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang (*factoring*), kartu kredit dan kegiatan wali amanat (*trustee*).
- l. Melakukan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.
- m. Melakukan kegiatan lain, misalnya kegiatan dalam valuta asing, melakukan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek dan asuransi.
- n. Kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan undang-undang.

2.2.3 Pengertian Deposito

Pada bagian sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh bank umum antara lain adalah simpanan giro, tabungan dan deposito.

Dalam undang-undang pokok-pokok Perbankan No.7 tahun 1992 dijelaskan bahwa yang dimaksud deposito adalah simpanan dari pihak ketiga

kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dengan bank yang bersangkutan.

Sumber dana ini memiliki ciri-ciri pokok, yaitu jangka waktu penarikannya tetap, umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan 24 bulan. Deposito berjangka hanya dapat ditarik atau diuangkan pada saat jatuh tempo oleh pihak yang namanya tercantum dalam bilyet deposito tersebut. Oleh karena itu deposito berjangka merupakan simpanan atas nama. Deposito yang ditarik oleh deposan sebelum jangka waktu jatuh temponya akan dikenakan penalti kepada deposan berupa pembayaran uang administrasi dan hak pendapatan bunga tidak diperhitungkan oleh bank atas deposito berjangka tersebut (Siamat,1995:73).

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Deposito

Simpanan deposito dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pendapatan masyarakat, tingkat bunga, jumlah kantor bank, keadaan atau kondisi perekonomian suatu daerah atau negara, lokasi bank, paket kebijakan pemerintah, kredit yang disalurkan bank tahun sebelumnya, bonafiditas bank, informasi oleh pihak bank, insentif atau perangsang yang ditawarkan, serta pelayanan yang memuaskan dari pihak bank. Dalam penelitian ini hanya diambil tiga faktor yang dianggap berpengaruh terhadap simpanan deposito pada BRI Cabang Bondowoso. Ketiga faktor tersebut adalah pendapatan masyarakat, tingkat bunga dan jumlah kantor bank.

2.2.5 Pengertian Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata penduduk di suatu wilayah yang diperoleh dengan cara membagi antara PDRB dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Menurut Djoyohadikusumo (1989:20), pendapatan perkapita menunjukkan tingkat hidup rata-rata masyarakat dalam suatu wilayah. Dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat dalam wilayah tersebut juga akan meningkat. Oleh karena itu pendapatan perkapita suatu daerah atau region seringkali digunakan sebagai ukuran dari keberhasilan suatu daerah untuk menciptakan pembangunan yang pesat. Di samping itu data tentang pendapatan perkapita suatu daerah mempunyai kegunaan antara lain : (Pantadireja,1989:29)

1. Mengetahui dan menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu daerah. Dari perhitungan PDRB dapat diketahui apakah suatu daerah merupakan daerah pertanian, industri, perdagangan atau jasa. Dengan adanya perhitungan tersebut dapat diketahui kearah mana perekonomian suatu daerah akan bergerak, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. Membandingkan perekonomian dari waktu ke waktu. Dalam analisa perhitungan PDRB angka yang dicatat merupakan penjumlahan angka-angka selama jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun, sehingga dapat dipergunakan untuk membandingkan perekonomian suatu daerah dari waktu ke waktu. Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran mengenai terjadinya kenaikan atau penurunan mengenai produk-produk yang dihasilkan oleh daerah tersebut, apakah memerlukan penambahan atau pengurangan material, yang selanjutnya dihubungkan dengan jumlah penduduk. Dengan adanya perbandingan antara hasil produksi suatu

daerah dengan jumlah penduduk daerah tersebut akan diketahui pendapatan rata-rata penduduk suatu daerah.

3. Membandingkan perekonomian suatu daerah.

Dalam membicarakan pendapatan perkapita sebagai bahan yang menjadi dasar perbandingan tingkat kesejahteraan masyarakat dan laju pembangunan ekonomi suatu daerah, maka terlebih dahulu harus mengenal PDRB daerah tersebut, sebab pendapatan perkapita suatu daerah merupakan hasil bagi antara PDRB pada tahun tertentu dengan jumlah penduduk pertengahan tahun pada tahun yang sama.

Jenis PDRB dibedakan menjadi dua pengertian yaitu : (1). PDRB atas dasar harga yang berlaku, yaitu jumlah nilai produk atau pengeluaran yang dinilai sesuai dengan harga yang berlaku pada tahun yang bersangkutan, (2). PDRB yang dihitung atas dasar harga konstan, yaitu jumlah nilai produk atau pengeluaran pendapatan yang dinilai atas dasar harga konstan pada tahun tertentu.

Ada tiga metode yang digunakan untuk menghitung PDRB (Pantadireja, 1989:33) yaitu :

1. Metode perhitungan PDRB dengan pendekatan produksi (production approach) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam satu daerah selama periode tertentu. Dalam perhitungan ini lapangan usaha dibagi menjadi sebelas sektor, yaitu sektor pertanian, pertambangan dan pengolahan, industri pengolahan, listrik, gas, dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, hotel dan restaurant, pengangkutan dan komunikasi, bank dan lembaga keuangan bukan bank, sewa rumah, pemerintahan dan hukum serta jasa-jasa. Masing-masing sektor dibagi menurut sub-sub sektor.
2. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pendapatan (income approach) yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh

pendapatan lapisan masyarakat di suatu wilayah atau region dalam suatu periode tertentu, dimana pendapatan tersebut diperoleh dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki.

3. Metode perhitungan PDRB berdasarkan pendekatan pengeluaran (expenditure approach), yaitu menghitung PDRB dengan cara menjumlah seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk konsumsi rumah tangga dan lembaga sosial swasta yang tidak mencari keuntungan, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor netto di suatu daerah selama jangka waktu tertentu.

2.2.6 Teori Tentang Pendapatan

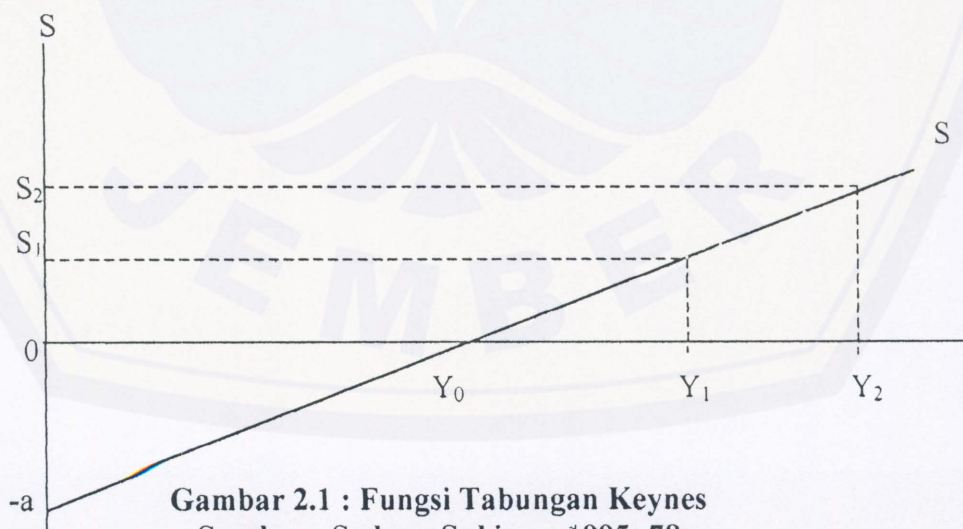
Salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya tabungan masyarakat adalah pendapatan perkapita. Makin tinggi pendapatan perkapita suatu masyarakat, makin besar tingkat tabungan yang dapat diciptakan oleh masyarakat tersebut (Sukirno, 1985:353).

Masyarakat menggunakan sebagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi untuk beberapa tujuan, yaitu disimpan saja tanpa digunakan, ditabung di badan-badan keuangan, dipinjamkan kepada anggota masyarakat lainnya dan digunakan untuk kegiatan investasi. Tabungan masyarakat akan memberikan sumbangan kepada usaha pembangunan apabila: 1). para penabung menggunakan tabungan untuk melaksanakan penanaman modal yang produktif dan 2). Tabungan tersebut disalurkan pada badan-badan keuangan dan selanjutnya badan keuangan tersebut meminjamkan kepada pengusaha yang akan melakukan penanaman modal (Sukirno, 1990:352).

Deliarnov (1995:76) berpendapat bahwa besarnya jumlah tabungan tergantung dari pendapatan. Jika pendapatan rendah, tidak mustahil tabungan akan negatif atau tidak tercipta tabungan, artinya untuk memenuhi kebutuhan hidup aatau konsumsi terpaksa mengorek tabungan yang ada.

Dengan demikian pendapatan masyarakat merupakan faktor penting yang dapat menentukan konsumsi dan tabungan. Masyarakat yang berpenghasilan tinggi mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk menyimpan uangnya di bank, sehingga semakin besar pendapatan masyarakat, semakin besar pula simpanan masyarakat yang berada di bank.

Hal ini sesuai dengan pendapat Keynes (Sukirno,1995:78) yang menyatakan bahwa besarnya tabungan dipengaruhi oleh pendapatan masyarakat. Besarnya tabungan yang dilakukan oleh masyarakat tergantung pada besar kecilnya tingkat pendapatan masyarakat. Makin besar tingkat pendapatan yang diterima oleh suatu masyarakat, makin besar pula jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Ini berarti jumlah pendapatan yang diterima masyarakat menjadi penentu utama dari jumlah tabungan yang akan dilakukan oleh masyarakat. Fungsi tabungan menurut Keynes dapat dijelaskan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1 menerangkan pandangan Keynes mengenai penentuan tingkat tabungan masyarakat. Kurva S adalah fungsi tabungan, yaitu garis yang menggambarkan hubungan antara jumlah tabungan dengan pendapatan masyarakat. Kurva S bermula dari nilai tabungan yang negatif dengan bentuk yang naik dari kiri bawah ke kanan atas. Bentuk ini menunjukkan bahwa, jika tingkat pendapatan masyarakat rendah (Y_0), maka masyarakat akan menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Pada Y melebihi Y_0 , masyarakat akan menabung dari sebagian pendapatannya. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, semakin besar pula jumlah tabungan yang dapat dihimpun. Apabila Y adalah Y_1 , maka tabungan adalah S_1 , dan apabila Y adalah Y_2 , maka tabungan adalah S_0 .

Selanjutnya Keynes (Nopirin,1986:88) merumuskan bahwa tabungan sebagai fungsi dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$S = Y - C$$

$$C = a + bY$$

Maka:

$$S = Y - (a + bY)$$

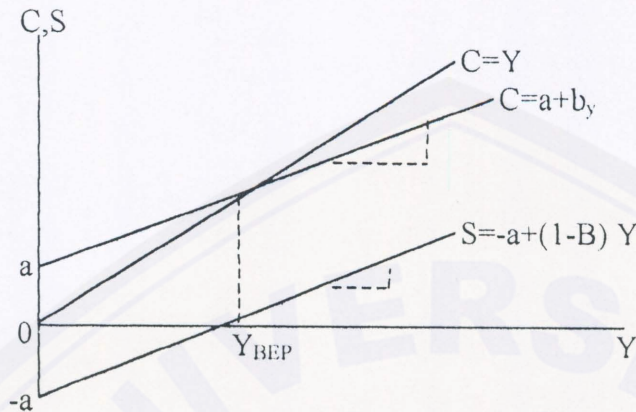
$$S = Y - a - bY$$

$$S = -a + (1 - b) Y$$

Keterangan :

- S = aggregate saving
- a = autonomous saving
- 1-b = Marginal Propensity to Save, yaitu perbandingan antara bertambahnya tabungan dengan bertambahnya pendapatan nasional yang mengakibatkan bertambahnya tabungan yang dimaksud.

Secara grafis rumusan diatas dapat dilihat pada gambar 2.2.

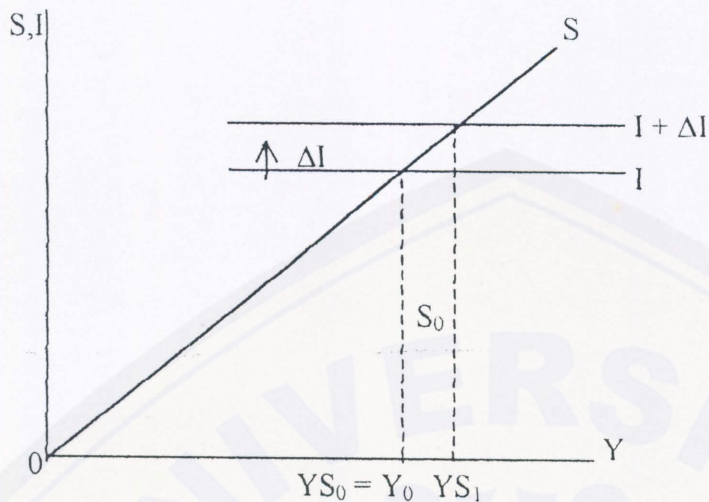


Gambar 2.2 : Fungsi Konsumsi dan Fungsi Tabungan

Sumber : Soedijono R., 1985: 50

Gambar 2.2 menunjukkan, pada saat tingkat pendapatan di bawah tingkat pendapatan keseimbangan atau Y_{BEP} , angka average propensity to save atau APS (perbandingan antara besarnya tabungan pada suatu tingkat pendapatan dengan besarnya pendapatan yang bersangkutan) mempunyai tanda negatif, sebaliknya pada saat tingkat pendapatan diatas pendapatan BEP, angka APS selalu positif. Pada tingkat pendapatan BEP, seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi, dalam hal ini besarnya tabungan sama dengan nol.(Soedijono,1985:50).

Menurut Harrod-Domar (Sukirno,1985:286) besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional. Secara grafis dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2.3 : Fungsi Tabungan Harrod-Domar

Sumber : Sukirno, 1985: 241

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa S adalah fungsi tabungan. Misalnya tingkat tabungan masyarakat proporsional dengan pendapatan nasional, maka fungsi tersebut dimulai dari titik nol. Jika diasumsikan perekonomian dalam keadaan full employment seperti terlihat pada titik $Y_{S_0} = Y_0$, dimana Y_{S_0} adalah jumlah kapasitas alat-alat modal pada tahun permulaan dan Y_0 adalah pendapatan nasional pada waktu tersebut, maka pada tahun tersebut investasi harus mencapai sebesar tabungan pada tingkat full employment, sehingga $I = S_0$. Penanaman modal akan menaikkan kapasitas alat-alat modal pada masa berikutnya. Menurut Harrod-Domar, penanaman modal sebesar I menyebabkan kapasitas alat-alat modal bertambah sebesar ΔI . Kenaikan tersebut ditunjukkan oleh Y_{S_0} menjadi Y_{S_1} . Supaya kapasitas alat-alat modal yang telah menjadi Y_{S_1} sepenuhnya digunakan, maka penanaman modal pada tahun tersebut haruslah mencapai $I + \Delta I$.

Fenomena diatas menunjukkan bahwa tingkat tabungan yang tinggi akan menyebabkan tercapainya tingkat penanaman modal yang tinggi, dan

hal ini akan menjamin tercapainya pertumbuhan ekonomi yang lebih optimal melalui kenaikan pendapatan nasional. Kenaikan pendapatan nasional secara terus menerus selanjutnya akan dapat meningkatkan jumlah tabungan.

2.2.7 Pengertian Tingkat Bunga

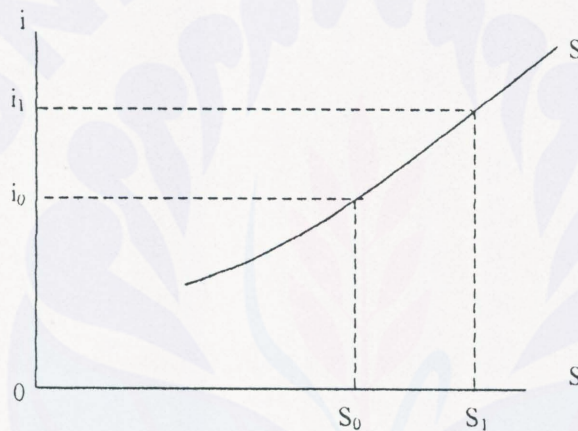
Tingkat bunga yaitu harga dari penggunaan uang dalam jangka waktu tertentu. Pengertian tingkat bunga sebagai harga ini dapat juga dinyatakan sebagai harga yang harus dibayar apabila terjadi pertukaran antara satu rupiah sekarang dan satu rupiah dimasa yang akan datang, misalnya satu tahun lagi. (Boediyono,1990:76). Bunga menurut Winardi (1989:8) merupakan balas jasa untuk pengorbanan likuiditas.

Tingkat bunga biasanya dinyatakan dalam persen persatuan waktu, sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Tinggi rendahnya tingkat bunga suatu tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis tabungan. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga semakin besar pula keinginan masyarakat untuk menabung.

2.2.8 Teori Tentang Tingkat Bunga

Dalam teori ekonomi lama dinyatakan bahwa ada dugaan jika tingkat bunga naik, maka konsumsi akan cenderung turun, sebab masyarakat memilih menyimpan uangnya atau menabung untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi di masa yang akan datang (Douglas,1988:85). Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiwijaya (1989:8) yang menyatakan bahwa rendahnya suku bunga yang ditawarkan oleh bank akan menyebabkan semangat menabung masyarakat merosot, sehingga uang akan lebih banyak beredar di luar. Tetapi apabila suku bunga tabungan masyarakat meningkat, maka semangat menabung masyarakat akan meningkat pula.

Menurut teori klasik (Nopirin,1992:70) tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung,hal ini sesuai dengan pendapat Rosidi (1989:139) yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga dan pendapatan, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan lebih terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Pengaruh tingkat bunga terhadap tabungan masyarakat menurut pendapat klasik (Sukirno,1995:77) dapat dijelaskan seperti gambar 2.4



Gambar 2.4 Fungsi Tabungan Klasik

Sumber : Sukirno,Sadono,1995:78

Gambar diatas menunjukkan bahwa apabila tingkat bunga i_1 maka jumlah tabungan adalah S_1 , dan jika tingkat bunga i_0 maka jumlah tabungan sebesar S_0 , sehingga semakin tinggi tingkat bunga semakin tinggi pula tingkat tabungan masyarakat.

Pengertian-pengertian diatas menunjukkan bahwa keinginan masyarakat untuk menyimpan uangnya di bank antara lain ditntukan oleh tingkat balas jasa yang di berikan oleh bank, dalam hal ini adalah tingkat bunga. Tingkat bunga sebagai balas jasa tabungan mempunyai hubungan

yang positif dengan keinginan masyarakat untuk menabung. Dengan demikian tinggi rendahnya tingkat bunga suatu simpanan atau tabungan akan mempengaruhi masyarakat dalam pemilihan jenis simpanan sebagai tempat untuk menyimpan uangnya.

2.2.9 Jumlah Kantor Bank

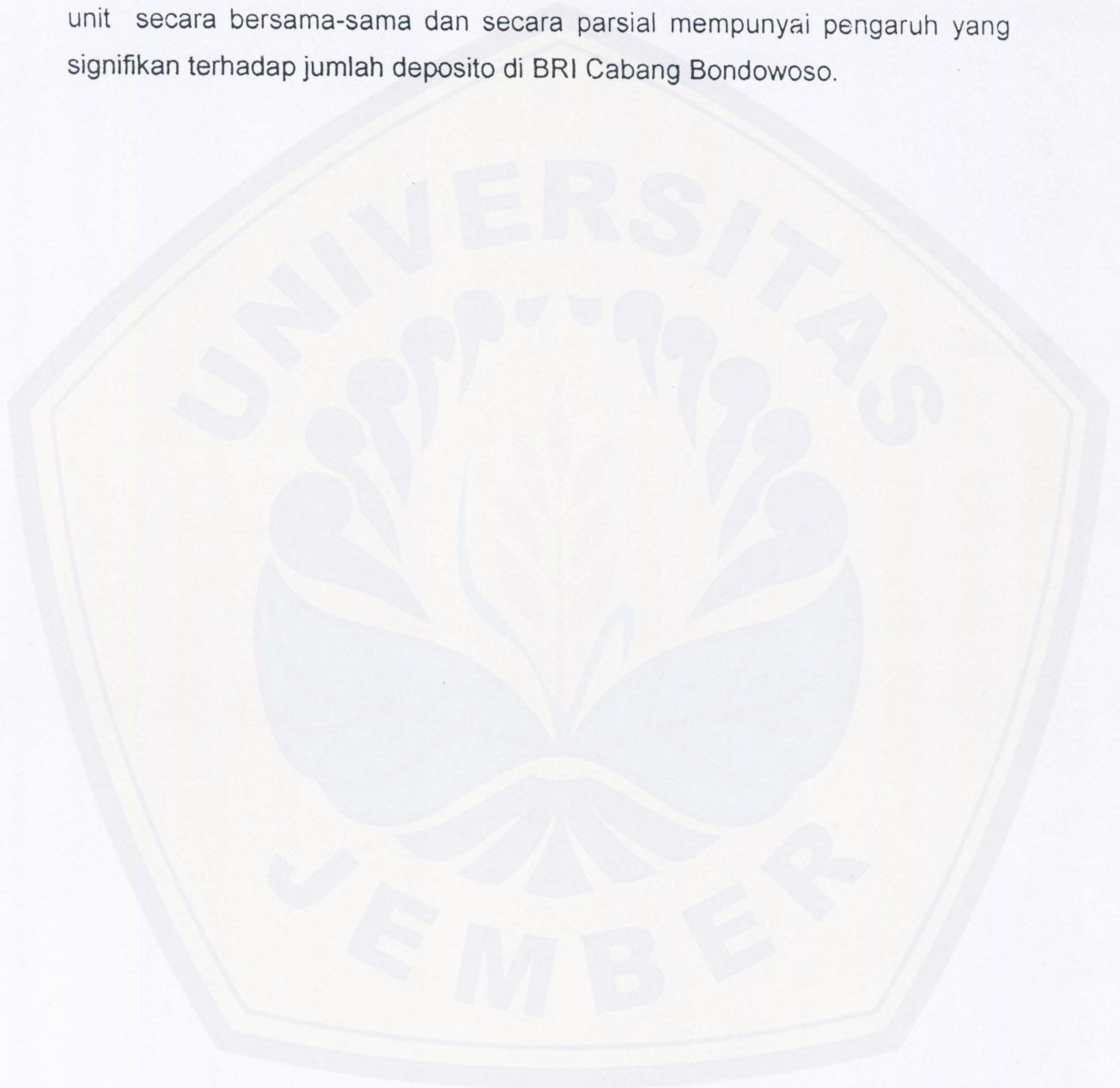
Nasution (1990:6) menyebutkan bahwa kesempatan masyarakat untuk menabung ditentukan oleh kemudahan berhubungan dengan lembaga-lembaga keuangan, oleh karena itu besarnya simpanan deposito dipengaruhi oleh jumlah kantor bank yang menawarkan produk deposito.

Dengan demikian kantor cabang yang memiliki beberapa kantor unit pada suatu daerah akan lebih dekat dengan masyarakat sehingga akan mempermudah pelayanan jasa bank. Pendirian kantor unit ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, karena biasanya lokasi bank yang jauh dari pemukiman akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung dengan pertimbangan bahwa untuk menuju lokasi bank yang dimaksud harus mengeluarkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Hal ini biasanya terjadi pada masyarakat pedesaan. Untuk itu pihak bank berinisiatif mendirikan kantor unit BRI yang lokasinya mudah dijangkau oleh masyarakat.

Dengan adanya kantor unit akan memudahkan bank dalam memperoleh informasi mengenai kebutuhan nasabah atau sesuatu yang diharapkan nasabah yang membuka rekening deposito pada kantor unit setempat, dan di pihak lain, masyarakat yang ingin menyimpan dananya dalam bentuk deposito tidak perlu melalui kantor cabang tetapi cukup pada kantor unit setempat, sehingga dana deposito yang dapat dihimpun oleh bank lebih optimal.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka diajukan hipotesis bahwa tingkat bunga deposito, pendapatan perkapita masyarakat dan jumlah kantor unit secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito di BRI Cabang Bondowoso.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini akan membahas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah deposito. Tempat yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito adalah Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berkala dalam periode tahunan mulai 1990 sampai dengan 1999. Semua data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait seperti, BRI Cabang Bondowoso, Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso, dan studi pustaka.

3.3 Definisi Operasional

1. Deposito berjangka adalah simpanan dalam bentuk rupiah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan bank yang bersangkutan (Rp).
2. Tingkat bunga deposito adalah jumlah uang yang dibayarkan kepada nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito jangka waktu 3 bulan sebagai balas jasa atau imbalan atas penggunaan uang yang didepositokan (%).

3. Kantor unit adalah unit usaha dari kantor cabang yang menyelenggarakan tata usaha tersendiri, tetapi dalam mengatur usahanya tetap tunduk pada ketentuan yang berlaku pada kantor cabang (unit).
4. Pendapatan perkapita masyarakat adalah pendapatan rata-rata masyarakat yang diperoleh dengan membagi antara PDRB Kabupaten Bondowoso menurut harga berlaku dengan jumlah penduduk pada tahun yang sama (Rp).

3.4 Metode Analisis Data

Pengujian Hipotesis yang digunakan untuk menunjang penelitian ini adalah uji statistik.

Untuk mengetahui pengaruh tingkat bunga deposito, pendapatan perkapita masyarakat, dan banyaknya kantor unit terhadap jumlah deposito digunakan analisa Regresi Linier Berganda. (Soelistyo, 1982 : 192) dengan rumus :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{i1} + \beta_2 X_{i2} + \beta_3 X_{i3} + e$$

Dimana:

Y_i = pengamatan ke i pada variabel dependen Y

X_{ik} = pengamatan ke i pada variabel penjelasan X_k

β_k = koefisien regresi variabel penjelasan X_k

e_i = nilai ke i variabel gangguan e

3.5 Uji Statistik

Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dapat melalui dua cara:

- a. Uji Koefisien regresi secara parsial (t-test), adalah untuk menguji keberartian koefisien regresi dari masing-masing variabel X terhadap

variabel Y . Keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Secara tepat dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$t = \frac{b_i}{SE_{b_i}}$$

keterangan :

SE_{b_i} = standar deviasi yang besarnya dapat dihitung dengan rumus :

$$SE_{b_i} = \sqrt{\frac{1}{n_i - 1} \sum (X_i - \bar{X})^2}$$

b_i = besarnya perubahan dari X_1 , X_2 , dan X_3

Kriteria Pengujian :

$H_0 : b_i = 0$

$H_a : b_i \neq 0$

Derajat keyakinan 95%, sehingga $\alpha = 0.05$

Keputusan :

Apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara parsial ada pengaruh yang berarti antara variabel-variabel bebas X_1 , X_2 , X_3 terhadap variabel terikat Y.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara parsial variabel X_1 , X_2 , X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y.

- b. Uji Koefisien regresi secara simultan (F-test). Uji secara simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas dapat mempengaruhi variabel terikat. Keputusan untuk menolak atau menerima H_0 dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Secara tepat dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

$$R^2 = \frac{1 - \sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

keterangan :

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

R^2 = koefisien determinasi

$\sum e_i$ = jumlah kuadrat kesalahan pengganggu

$\sum y_i$ = jumlah total kuadrat dari Y

Kriteria Pengujian:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$

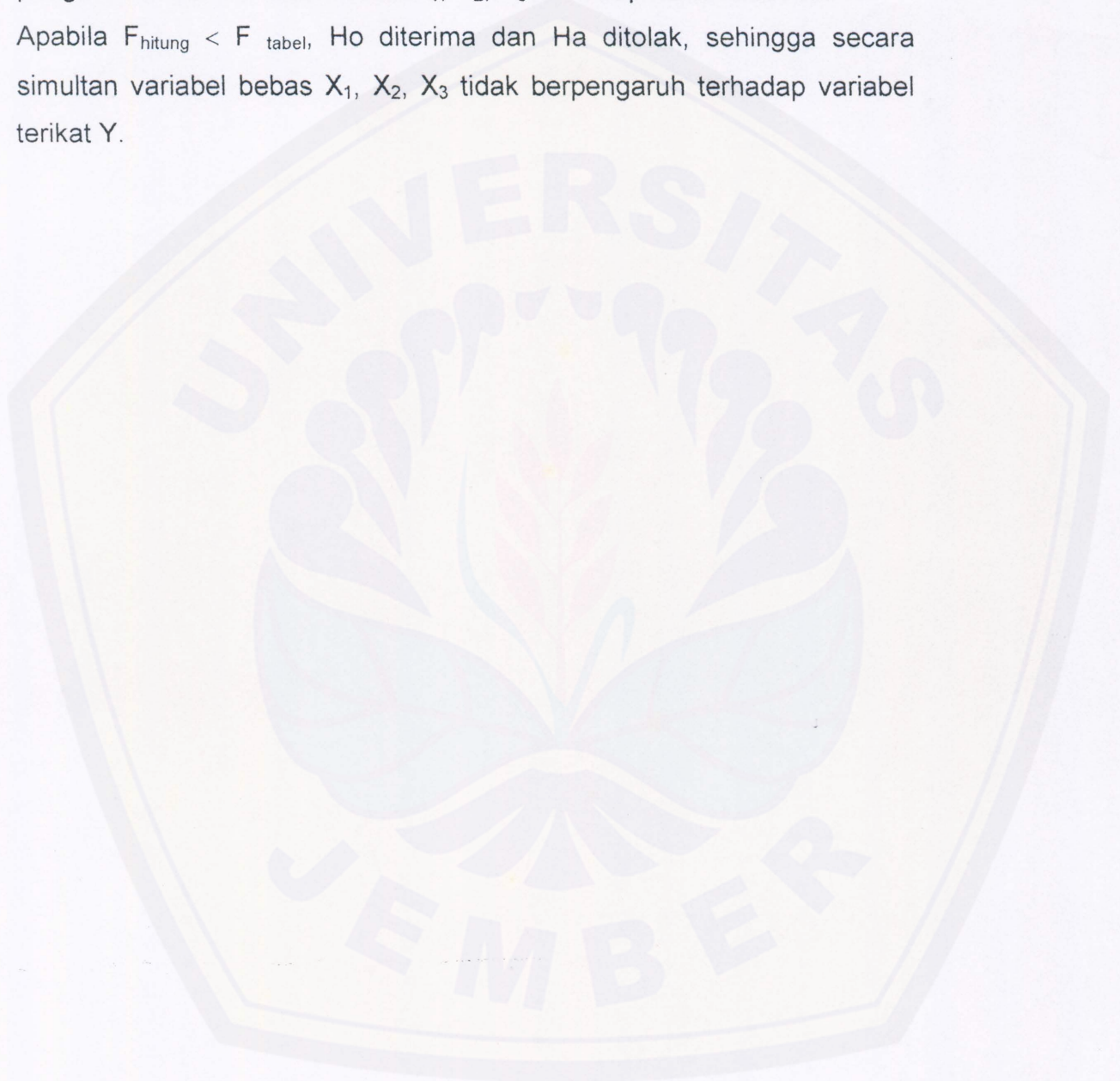
$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$

Derajat keyakinan 95%, sehingga $\alpha = 0.05$

Keputusan :

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh antara variabel bebas X_1, X_2, X_3 terhadap variabel terikat Y .

Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga secara simultan variabel bebas X_1, X_2, X_3 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Y .



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Lokasi dan Wilayah Kerja BRI Cabang Bondowoso

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso berkedudukan di Jln. Kis Mangunsarkoro no. 5 Bondowoso. Suatu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di sekitar pusat kegiatan masyarakat, misalnya pertokoan, pasar, perkantoran, sekolah dan perumahan penduduk. Lokasi yang strategis ini memberikan kemudahan bagi bank untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.

Wilayah kerja BRI Cabang Bondowoso meliputi seluruh wilayah di Kabupaten Daerah Tingkat II Bondowoso. Untuk lebih mendekatkan dengan nasabah, BRI Cabang Bondowoso membagi wilayah kerjanya dalam bentuk BRI Unit, yaitu BRI Unit Prajekan, BRI Unit Wonosari, BRI Unit Tapen, BRI Unit Klabang, BRI Unit Tegalampel, BRI Unit Sukosari, BRI Unit Tamanan, BRI Unit Grujugan, BRI Unit Maesan, sedangkan yang berada di kota Bondowoso meliputi BRI Unit Teuku Umar dan BRI Unit Diponegoro. Penyebaran BRI Unit bertujuan agar hubungan antara bank dan masyarakat lebih dekat sehingga bank dapat memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat.

4.1.2 Sejarah Singkat Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso semula bernama Algamene Volkscrediet Bank (AVB) yang didirikan tahun 1937 oleh bangsawan keturunan Belanda. Pada masa pendudukan Jepang, yaitu antara tahun 1942-1946 AVB berubah menjadi Syiomin Ginko. Berdasarkan Perpu nomor 1 tahun 1946, yaitu pada tanggal 22 Februari 1946 Syiomin Ginko berubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Selanjutnya pada

saat bangsa Indonesia berbentuk Republik Indonesia Serikat (RIS), BRI berubah nama menjadi Bank Rakyat Republik Indonesia Serikat (BARRIS).

Berdasarkan Perpu. Nomor 41 tahun 1960, pada tanggal 26 Oktober 1960 BARRIS dirubah menjadi Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN). Kemudian pada masa Tri Komando Rakyat (TriKora), yaitu perjuangan membebaskan Irian Barat dari penjajahan Belanda, Nederlansche Handel Maatschappij diambil alih oleh pemerintah Republik Indonesia dan digabungkan dengan BKTN dengan nama BKTN EXIM (export-import). Pada bulan Juli 1965 BKTN berubah nama menjadi BNI Unit II, sampai akhirnya kembali menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI), yaitu bulan pada Desember 1968.

Dalam perkembangan selanjutnya, guna meningkatkan pelayanan jasa bank maka berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Rakyat Indonesia No: S-34-31/1969 tanggal 8 September didirikan pilot proyek BRI Unit desa sebanyak 18 buah di Yogyakarta. Di Yogyakarta dipilih sebagai pilot percontohan BRI Unit Desa dalam meningkatkan produksi pangan dan peningkatan pendapatan petani, khususnya untuk mengatasi segala kelemahan dalam penyaluran kredit Bimas. Keberhasilan pilot proyek BRI Unit Desa dalam penyaluran kredit Bimas mendorong didirikannya BRI Unit Desa di daerah-daerah pulau Jawa lainnya, termasuk daerah tingkat II Kabupaten Bondowoso. Sejalan dengan perkembangannya BRI Unit Desa tidak hanya diarahkan untuk penyaluran kredit, tetapi juga diarahkan untuk dapat berdiri sendiri dengan jalan menghimpun dana dari masyarakat. BRI Unit merupakan organ dari Bank Rakyat Indonesia yang mempunyai usaha memberikan pelayanan perbankan di wilayah kerjanya yang berfungsi membantu kantor cabang.

4.1.3 Struktur Organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso

Suatu organisasi memerlukan perangkat-perangkat yang diatur dalam suatu struktur organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan baik. Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso dalam melaksanakan tugasnya menggunakan perangkat-perangkat yang diatur dalam struktur organisasi sebagaimana tampak pada gambar di lampiran 6.

Dalam gambar tersebut dijelaskan bahwa struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso dipimpin oleh seorang pemimpin cabang (PINCA) dengan tugas dan wewenang yang didelegasikan kepada enam orang officer dan satu orang kepala seksi rumah tangga. Masing-masing officer menjalankan tugas bidang masing-masing yang dibantu oleh beberapa kepala seksi atau bidang setingkat seksi yang membawahi beberapa pegawai. Secara lebih jelas struktur organisasi Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pemimpin Kantor Cabang (PINCA)

PINCA merupakan pimpinan tertinggi di kantor cabang atau sebagai kuasa direksi di kantor cabang. Tugas dan tanggung jawab PINCA adalah melaksanakan kebijaksanaan sesuai yang ditetapkan direksi serta bertanggung jawab kepada direksi.

2. Marketing Leanding Officer (MLO)

MLO bertugas dan bertanggung jawab : (a). Membantu pimpinan cabang dalam menetapkan pasar sasaran penarikan dana masyarakat dan menempatkan kembali dana yang terkumpul berupa perkreditan pada pasar sasaran yang ditetapkan; (b). Mengusahakan pencapaian rencana anggaran yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan tugasnya MLO dibantu:

1. Kredit Pengusaha Kecil dan Koperasi (KPK)

KPK bertugas dan bertanggung jawab membantu MLO dalam membina, mengembangkan usaha kecil dan koperasi/KUD bersama-sama instansi terkait.

2. Sie BKD/BPR

BKD atau BPR bertugas dan bertanggung jawab membantu MLO dalam mengembangkan dan membina badan kredit desa dan Bank Perkreditan Rakyat binaan.

3. Operating Manager (OM)

Operating Manager bertugas dan bertanggung jawab sebagai berikut :

(a). Membantu pimpinan cabang dalam penyelenggaraan operasional kantor cabang, sehingga masyarakat yang menggunakan jasa perbankan dapat dilayani sebaik-baiknya; (b). Menyelesaikan administrasi produk BRI yang diminati oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugasnya Operating Manager dibantu oleh officer atau seksi sebagai berikut :

a. Credit Administration Officer (CADO)

CADO bertugas dan bertanggung jawab: (a). Membantu Operating Manager dalam penelitian administrasi kredit yang akan diberikan kepada debitur terutama aspek legalitas dan aspek hukum; (b). Menyelesaikan hubungan hukum atau perikatan antara debitur dengan notaris atau pihak ketiga yang terkait; (c). Mengamankan semua aspek tertulis dalam syarat/ ketentuan keputusan kredit; (d). Dalam menjalankan tugasnya CADO dibantu oleh:

1. Administrasi Kredit (ADK)

Administrasi kredit bertugas dan bertanggung jawab membantu CADO dalam mempersiapkan administrasi data dokumentasi atas kredit yang akan diberikan sesuai dengan syarat atau ketentuan yang ditetapkan dengan sistem dan prosedur yang berlaku.

2. Financial Analysisi (FA)

FA bertugas dan bertanggung jawab membantu CADO dalam menganalisa laporan keuangan yang diterima oleh calon debitur agar diketahui layak atau tidak layaknya kredit yang diberikan yang meliputi layak usaha dan layak besarnya kredit yang diminta.

3. Portofolio Kredit (PK)

Portofolio kredit bertugas dan bertanggung jawab: (a). Membantu CADO dalam mengolah data perkreditan dan perkembangan nasabah baik perorangan maupun persektor ekonomi; (b). Data tersebut diperlukan pimpinan cabang untuk mengambil langkah selanjutnya dan membuat laporan pertanggungjawaban kepada direksi.

b. Operating Officer (OO)

Operating Officer bertugas dan bertanggung jawab membantu operating Manager dalam memberikan pelayanan kepada nasabah yang datang ke kantor cabang, baik nasabah yang akan melakukan pembayaran atau penerimaan secara tunai maupun secara administratif. Dalam melaksanakan tugasnya, operating officer dibantu oleh:

1. Kas atau Supervisor

Kas atau supervisor bertugas dan bertanggung jawab membantu operating officer dalam mempersiapkan dan merencanakan kebutuhan kas harian serta menindaklanjuti sisa kas yang ada. Kas atau supervisor dibantu oleh Teller dalam hal menerima penyetoran dan pembayaran tunai. Kas atau supervisor juga bertugas melakukan pengambilan atau penyetoran ke Bank Indonesia atas kekurangan atau kelebihan kas setiap hari dengan kondisi uang sudah teratur sesuai ketentuan Bank Indonesia.

2. Pelayanan Pinjaman

Pelayanan pinjaman bertugas dan bertanggung jawab memproses administrasi pinjaman yang siap dibayarkan setelah berkas pinjaman diselesaikan oleh CADO. Pelayanan pinjaman juga bertugas membuat nota pembukuan dan membukukan biaya dan jumlah kredit yang dibayarkan serta menyimpan berkas perkreditan yang asli.

3. Pelayanan Kredit Pegawai dan Pensiunan

Pelayanan kredit pegawai dan pensiunan bertugas dan bertanggung jawab membantu operating officer dalam pemberian kredit kepada pegawai dan pensiunan, mulai dari pendaftaran sampai dengan pelunasan. Pelayanan kredit pegawai dan pensiunan juga menjalin kerja sama dengan instansi debitur dan instansi pembayar gaji

4. Dana Jasa

Dana jasa bertugas dan bertanggung jawab membantu operating officer dalam pelayanan jasa bank lainnya yang dikehendaki nasabah. Dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh Unit Pelayanan Nasabah (UPN), Desk Simpanan, Desk Pengiriman Uang, Desk Penerimaan Pemerintah atau penyaluran dana pemerintah.

c. Accounting Officer (ACTO)

ACTO bertugas dan bertanggung jawab: (a). Membantu operating manager dalam menyelenggarakan, mengamankan, dan kebenaran sistem pembukuan dengan komputer; (b). Menjamin peralatan yang dipakai untuk pembukuan agar dapat berfungsi dengan baik; (c). Menyampaikan laporan yang diperlukan, khususnya mengenai kerusakan mesin atau sistem yang terjadi. Dalam melaksanakan tugasnya ACTO dibantu oleh sie verifikasi, sie laporan, sie komputer dan sie arsip bukti pembukuan

d. Seksi Rumah Tangga

Seksi rumah tangga bertugas dan bertanggung jawab membantu operating manager dalam menyelenggarakan rumah tangga organisasi, meliputi kesekretariatan, personalia, logistik, humas/protokoler, pelayanan intern/ekstern dan keamanan.

4. Unit Desa Officer (UDO)

UDO bertugas dan bertanggung jawab membantu pimpinan cabang dalam menyelenggarakan kegiatan usaha di BRI Unit dengan segala produknya, tidak termasuk personalia dan logistik. Dalam menjalankan tugasnya UDO dibantu oleh :

1. Unit Business Manager (UBM)

UBM bertugas dan bertanggung jawab melakukan pengawasan administrasi dan bisnis.

2. Petugas Administrasi

Petugas administrasi bertugas dan bertanggung jawab menghubungkan pembukuan atau administrasi kantor cabang BRI Unit. Organisasi BRI Unit terdiri dari kepala BRI Unit, mantri BRI Unit, deskmen atau pembukuan serta teller.

4.1.4 Tujuan dan Bidang Usaha Bank Rakyat Indonesia

Berdasarkan pasal 4 Undang-undang RI nomor. 7 tahun 1992, BRI sebagai bank umum merupakan bagian dari perbankan Indonesia bertujuan untuk menunjang pembangunan nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat.

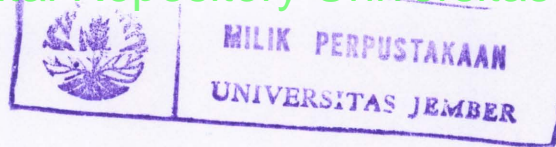
Bidang usaha Bank Rakyat Indonesia mengutamakan:

- (1). Memberikan kredit pada sektor koperasi, petani dan nelayan,
- (2). Membantu masyarakat yang belum tergabung dalam koperasi dan menjalankan kegiatannya dalam bidang kerajinan, perindustrian rakyat dan

industri kecil, (3). Memberikan bantuan kepada usaha negara dalam rangka pelaksanaan politik agraria dan, (4) Memberikan bantuan kepada usaha pemerintah dalam pembangunan masyarakat desa, lumbung desa, bank pasar dan bank-bank (Hadiwigeno, 1982:297).

BRI cabang Bondowoso sebagai bank umum mempunyai fungsi utama sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat meliputi, (a). Giro, merupakan simpanan pihak ketiga (atas nama perseorangan atau perusahaan berbadan hukum) kepada bank yang dipercayakan untuk dibukukan dalam rekening koran, (b). Deposito, merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dilakukan dalam jangka waktu yang ditentukan menurut perjanjian antara deposan (nasabah) dengan bank yang bersangkutan, deposito terdiri dari deposito biasa dan deposito multi guna., (c). tabungan, merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan , tabungan terdiri dari Tabanas BRI, simpedes, simaskot, Ongkos Naik Haji (ONH), (d). sertifikat BRI.
2. Sebagai penyalur dana untuk masyarakat, yaitu melalui pinjaman yang diberikan oleh BRI Cabang Bondowoso. Pinjaman tersebut dapat berupa, (a). Kredit program, yaitu kredit yang sebagian besar dananya berasal dari pemerintah, termasuk dalam jenis kredit ini adalah kredit pengadaan pangan, kredit usaha tani, kredit TRI, dan jenis pinjaman yang lain adalah (b). Kredit non program yaitu kredit yang dananya bukan berasal dari pemerintah. Termasuk dalam jenis kredit ini adalah kredit untuk golongan berpenghasilan tetap (kretap), kredit umum pedesaan (kupedes), kredit untuk pensiunan, serta kredit umum yang terdiri dari kredit pengusaha, kredit investasi dan kredit modal kerja.
3. Memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran uang dan peredaran uang.



4. Memberikan jaminan bank, serta
5. Menyewakan tempat untuk barang-barang berharga.

Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso, dalam kegiatan penghimpunan dana masyarakat menggunakan instrumen tabungan, giro, dan deposito berjangka. Jumlah dana yang dapat dihimpun adalah sebagai berikut :

TABEL 4.1. POSISI DANA BANK RAKYAT INDONESIA CABANG BONDOWOSO TAHUN 1990-1999

Tahun	Tabungan	Deposito	Giro	Jumlah
1990	5366280931.00	3082425000.00	1285614278.70	9734322199.7
1991	7284928798.92	3694030000.00	3182650258.4	14161611048.32
1992	8271017789.38	3741550000.00	2298230880.31	14310800661.69
1993	8945127972.38	2829920000.00	1717306251.33	13492356216.71
1994	10343777729.70	2397980000.00	2688077657.25	15429837380.95
1995	9845270967.65	2478450000.00	2329123772.20	14652846734.85
1996	11443885304.65	2659400000.00	1961500852.13	16064788152.78
1997	13139821510.15	3179000000.00	7095101126.65	23413924633.8
1998	14005068080.75	14054595000.00	8857234667.34	36916899746.09
1999	25188423537.76	10016070000.00	2323346194.04	37527841730.8
Jumlah Total	113833602622.34	48133420000	33738185938.35	195705228505.6

Sumber : Data diolah BRI Cabang Bondowoso

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah dana tertinggi yang berhasil dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso adalah pada tahun 1999, yaitu sebesar Rp.37527841730.8, sedangkan dana terendah yang dapat dihimpun adalah pada tahun 1990, yaitu sebesar Rp.9734322199.7, hal ini menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun jumlah dana yang dapat dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso semakin meningkat seiring dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Dana masyarakat yang berhasil dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso selanjutnya disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit, baik kredit program maupun kredit non program.

4.1.5 Perkembangan Jumlah Deposito Berjangka pada BRI Cabang Bondowoso

Perkembangan deposito berjangka pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso selama tahun 1990-1999 menunjukkan peningkatan yang berarti. Pada tahun 1990 simpanan dalam bentuk deposito berjangka sebesar Rp. 3.082.425.000,00. Jumlah ini terus meningkat menjadi Rp. 3.179.000.000,00 pada tahun 1997. Pada tahun yang sama telah terjadi krisis ekonomi yang lazim disebut dengan krisis moneter sehingga sektor riil mengalami stagnasi. Pemerintah mengambil tindakan kebijakan, yaitu menaikkan suku bunga deposito, hal ini bertujuan agar dana masyarakat tidak lari ke luar negeri. Adanya kenaikan tingkat bunga deposito telah menyebabkan jumlah deposito yang dapat dihimpun pada tahun 1998 meningkat dengan pesat yaitu sebesar Rp. 14.054.595.000,00. Selanjutnya pada tahun 1999, kondisi perekonomian menunjukkan perkembangan yang lebih baik, dimana sektor riil mulai bangkit kembali sehingga masyarakat mulai menarik dananya yang ada di bank untuk kegiatan investasi produktif. Oleh karena itu jumlah simpanan deposito pada tahun 1999 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.038.520.000,00. Perkembangan jumlah deposito berjangka pada BRI Cabang Bondowoso dapat dilihat pada tabel 4.2.

TABEL 4.2 PERKEMBANGAN JUMLAH DEPOSITO BERJANGKA PADA BRI CABANG BONDOWOSO

Tahun	1 bulan	2 bulan	3 bulan	6 bulan	12 bulan	24 bulan
1990	91050000.00	11950000.00	150800000.00	166175000.00	715375000.00	11000000.00
1991	54800000.00	4350000.00	230200000.00	157588000.00	633400000.00	1200000.00
1992	130500000.00	5000000.00	335600000.00	1260150000.00	500700000.00	320000.00
1993	80000000.00	3000000.00	252250000.00	1337420000.00	502150000.00	120000.00
1994	100000000.00	10000000.00	165000000.00	1571330000.00	391050000.00	400000.00
1995	130000000.00	13000000.00	141600000.00	1711150000.00	406200000.00	400000.00
1996	130000000.00	8500000.00	137100000.00	1834000000.00	484000000.00	1080000.00
1997	114500000.00	481900000.00	297000000.00	1688900000.00	418900000.00	1080000.00
1998	11768345000.00	490350000.00	841500000.00	563400000.00	297200000.00	1080000.00
1999	8807770000.00	227750000.00	549750000.00	265100000.00	150900000.00	780000.00
Jumlah	21010965001	1255800002	3100800003	13469080006	4499875012	174600024

Sumber: Data diolah BRI Cabang Bondowoso

4.1.6 Ketentuan mengenai Simpanan Deposito Berjangka pada Bank Rakyat Indonesia

Ketentuan mengenai simpanan deposito berjangka yang dikeluarkan oleh BRI Cabang Bondowoso sama dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh BRI Pusat, yaitu :

1. Suku bunga deposito dibedakan berdasarkan jangka waktu simpanan, dan bunga dibayarkan oleh BRI tiap bulan sesuai dengan jumlah simpanan deposan.
2. Deposito berjangka yang telah jatuh tempo tidak diberikan bunga, dan pada saat jatuh tempo deposan dapat mengambil seluruh pokok simpanan deposito ditambah dengan bunga yang telah dibayarkan sebelumnya.
3. Dalam keadaan yang mendesak deposan dapat mengambil seluruh simpanan pokok depositonya sebelum jatuh tempo, namun deposan akan dikenakan denda serta pihak bank akan memperhitungkan kembali bunga yang telah dibayar sebelumnya.
4. Deposito berjangka tidak dapat dipindahtangankan atau ditunaikan oleh orang lain.
5. Jika deposan meninggal dunia, jumlah deposito berjangka ditambah dengan bunga yang belum dibayar, dapat dibayarkan pada ahli warisnya.
6. Ketentuan mengenai deposito biasa meliputi: (a). Minimal simpanan Rp. 1000.000,-, (b). Jangka waktu simpanan deposito dapat diperpanjang secara otomatis mengikuti *counter rate* yang berlaku pada saat itu, (c).Pengambilan simpanan deposito sebelum jatuh tempo dikenakan penalty 25% dari bunga yang sudah menjadi haknya, (d). Suku bunga deposito diberikan menurut jangka waktu dan dibayarkan setiap bulan.
7. Ketentuan mengenai deposito multi guna (demuna) meliputi: (a). Simpanan biasa berbentuk rupiah atau US\$, (b). Simpanan minimum

Rp. 5.000.000,- atau US\$ 3000, (c). Perpanjangan jangka waktu simpanan secara otomatis, (d). Depositor berhak menerima fasilitas giro multi guna (romuna).

4.1.7 Perkembangan Pendapatan Perkapita Masyarakat Bondowoso

Tingkat kemakmuran penduduk atau masyarakat suatu daerah dapat diukur dengan cara menghitung berapa besar pendapatan perkapitanya. Pendapatan perkapita atau income perkapita diperoleh dengan jalan menjumlah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Oleh karena itu, jumlah PDRB yang tinggi belum tentu menjamin adanya tingkat kemakmuran yang tinggi pula, karena apabila jumlah penduduknya terlalu besar maka tingkat kemakmuran penduduk suatu daerah akan semakin kecil. Sebaliknya jumlah PDRB yang besar sedangkan jumlah penduduk pertengahan tahun sedikit, akan meningkatkan pendapatan perkapita. Jadi terdapat ketergantungan antara jumlah penduduk dan PDRB suatu daerah.

Mengukur pendapatan perkapita masyarakat Dati II Bondowoso berarti mengukur tingkat kemakmuran masyarakat Dati II Bondowoso. Untuk mengetahui perkembangan pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3 PERKEMBANGAN PENDAPATAN PERKAPITA MASYARAKAT DATI II BONDOWOSO TAHUN 1990-1999

Tahun	Pendapatan Perkapita	Kenaikan absolut	Pertumbuhan
1990	525297.81		
1991	550500.21	25202.4	1.79 %
1992	613675.41	63175.2	11.47 %
1993	665158.69	51483.28	8.38 %
1994	652723.28	-12435.41	-1.86 %
1995	783901.00	131177.72	20.09 %
1996	930960.00	147059	18.75 %
1997	1043259.00	112299	12.06 %
1998	1550332.00	507073	48.60 %
1999	1985421.00	435089	28.06 %

Sumber :Data diolah Kantor Statistik Kabupaten Bondowoso

Perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bondowoso berfluktuasi sesuai dengan perkembangan perekonomian nasional, hal ini tercermin dari pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso. Pada tahun 1990 pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso sebesar Rp. 525.297,81, dan terus meningkat sampai tahun 1993 yaitu sebesar Rp.665.158,69 kemudian pada tahun 1994 mengalami penurunan sebesar Rp. 12.435,41. Hal ini disebabkan oleh produksi pertanian yang dihasilkan pada tahun tersebut menurun. Penurunan pendapatan perkapita ini tidak berlangsung lama , karena pada tahun berikutnya pendapatan perkapita kembali meningkat menjadi Rp.783.901,00. Peningkatan ini terus berlanjut sampai tahun 1999 yaitu sebesar Rp.1.985.421,00. Hal Ini menunjukkan tingkat kemakmuran masyarakat Bondowoso dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Regresi untuk Mengatahui Pengaruh Pendapatan Perkapita Masyarakat, Tingkat Bunga Deposito, Jumlah Kantor Unit terhadap Jumlah Deposito

Untuk mengetahui pengaruh pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit terhadap jumlah deposito digunakan analisis regresi linier berganda. Dari perhitungan pada lampiran 1 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = -8.6711338 + 0.8601032 X_1 + 0.5377045 X_2 - 0.6516273 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- Nilai konstanta $b_0 = -8.6711338$, artinya pada saat pendapatan perkapita masyarakat, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit sama dengan nol atau tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito, maka akan terjadi penurunan deposito berjangka sebesar 8.671138%, hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah deposito berjangka.
- Variabel pendapatan perkapita (X_1) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.8601032, artinya jika variabel tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit dianggap konstan, maka kenaikan dari pendapatan perkapita sebesar 1% akan menyebabkan jumlah deposito naik sebesar 0.8601032%. Tanda positif pada koefisien variabel pendapatan perkapita menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pendapatan perkapita dengan jumlah deposito, artinya jika ada peningkatan pendapatan perkapita, maka jumlah deposito juga akan meningkat.
- Tingkat bunga deposito (X_2) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.5377045. Hal ini berarti pada saat pendapatan perkapita dan jumlah

kantor unit dianggap konstan atau tetap, maka setiap kenaikan tingkat bunga deposito sebesar 1% akan menaikkan jumlah deposito berjangka sebesar 0.5377045%

- d. Variabel jumlah kantor unit (X_3) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.6516273 , artinya bila pendapatan perkapita dan tingkat bunga deposito dianggap konstan, maka setiap kenaikan jumlah kantor unit sebesar 1% akan menyebabkan penurunan jumlah deposito sebesar -0.6516273% .

4.2.2 Pengujian secara Statistik

1. Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (F-test)

Untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama atau serentak dengan variabel bebas pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito jumlah kantor unit dan variabel terikat jumlah deposito digunakan uji F atau F-test. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($6.979 > 2.84$), artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat ditolak. Hipotesis yang diterima adalah hipotesis alternatif (H_A) yang menyatakan bahwa variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit) berpengaruh secara nyata atau signifikan terhadap variabel terikat, yaitu jumlah deposito.

2. Pengujian Koefisien Regresi secara Parsial (t-test)

Untuk menguji koefisien regresi secara parsial digunakan uji-t. Dari hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat pendapatan perkapita (X_1) menunjukkan hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.636 > 2.201$), artinya H_0 ditolak dan H_A diterima. Dengan demikian variabel pendapatan perkapita secara statistik berpengaruh nyata (signifikan) terhadap jumlah deposito.
 - b. Pengujian terhadap koefisien regresi tingkat bunga deposito (X_2) mendapatkan hasil t_{hitung} sebesar 2.534 dan t_{tabel} sebesar 2.201 sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau dengan kata lain H_A diterima dan H_0 ditolak, artinya secara parsial variabel tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito.
 - c. Pengujian terhadap koefisien regresi jumlah kantor unit (X_3) memberikan hasil t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($-0.987 < 2.201$) sehingga H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya secara parsial variabel jumlah kantor unit tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito.
3. Koefisien determinasi merupakan nilai yang dipergunakan untuk mengukur seberapa besar sumbangan variabel bebas (pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit) terhadap variasi naik turunnya variabel terikat (jumlah deposito). Koefisien determinasi atau R^2 dari ketiga variabel bebas diatas memperoleh nilai sebesar 0.884476, artinya jumlah deposito dipengaruhi oleh ketiga variabel diatas sebesar 88%, sedangkan 12% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, misalnya kondisi perekonomian suatu daerah, likuiditas bank, bonafiditas bank ataupun insentif yang diberikan oleh bank.

4.3 Pembahasan

Hasil analisis regresi berganda mengenai pengaruh dari pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit terhadap jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonwsia Cabang Bondowoso, setelah diuji secara serentak dengan menggunakan uji F atau F-test memberikan hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , artinya secara serentak atau bersama-sama variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit mempunyai pengaruh yang nyata terhadap jumlah deposito. Dengan demikian, adanya perubahan dari keempat variabel diatas akan diikuti oleh perubahan jumlah deposito.

Hasil perhitungan regresi dari pendapatan perkapita menunjukkan angka yang positif, artinya jika pendapatan perkapita naik maka jumlah deposito berjangka juga akan mengalami kenaikan, demikian pula sebaliknya, jika ada penurunan dari pendapatan perkapita maka jumlah deposito juga akan turun. Hasil t-test pendapatan perkapita menyatakan bahwa secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito. Hal ini sesuai dengan pandangan Keynes yang menyatakan bahwa besarnya tabungan tergantung pada pendapatan nasional. Pada tingkat pendapatan nasional yang rendah, tabungan akan negatif atau rendah. Hasil analisa diatas juga sesuai dengan pendapat Deliarnov (1995;76) yang menyatakan bahwa besarnya jumlah tabungan tergantung dari pendapatan. Jika tingkat pendapatan rendah, tidak mustahil tabungan akan negatif atau bahkan tidak tercipta tabungan, artinya untuk memenuhi kebutuhan hidup atau konsumsi terpaksa mengorek tabungan yang ada, menjual harta yang dimiliki atau bahkan berhutang pada tetangga. Jumlah tabungan akan menjadi nol jika seluruh pendapatan hanya cukup untuk konsumsi dan positif jika pendapatan lebih besar dari kebutuhan konsumsi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat akan menabung apabila pendapatannya meningkat.

Hasil perhitungan regresi dari tingkat bunga deposito menunjukkan angka yang positif, artinya bila ada kenaikan tingkat bunga deposito maka akan diikuti oleh kenaikan jumlah deposito, demikian pula sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat bunga deposito maka jumlah simpanan dalam bentuk deposito juga akan menurun. Hasil t-test dari tingkat bunga deposito menunjukkan bahwa secara parsial tingkat bunga deposito mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jumlah deposito. Hal ini sesuai dengan pandangan Klasik yang menyatakan bahwa tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga, dimana semakin tinggi tingkat bunga, semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk konsumsi guna menambah tabungan. Hasil analisis juga sesuai dengan pendapat Rosidi (1989;139) yang menyatakan bahwa jumlah tabungan dipengaruhi oleh tingkat bunga karena tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga.

Pendapat dari Douglas (1988:85) yang menyatakan bahwa tingkat bunga yang tinggi cenderung akan menurunkan konsumsi di satu pihak dan menaikkan jumlah tabungan masyarakat di pihak lain, pernyataan ini memperkuat hasil analisa mengenai pengaruh tingkat bunga deposito terhadap jumlah deposito berjangka pada BRI Cabang Bondowoso.

Keinginan masyarakat untuk menabung pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso sesuai dengan pendapat Sukirno (1990;356) yang menyatakan bahwa masyarakat menabungkan sisa pendapatannya di badan-badan keuangan dengan harapan memperoleh bunga dari tabungan tersebut. Tingkat bunga yang tinggi dapat menarik minat masyarakat untuk menabung, karena keuntungan yang akan didapatkan dari tabungan lebih besar daripada mereka memegang uang tunai atau melakukan investasi.

Akan tetapi tingkat bunga yang tinggi akan menyebabkan dunia usaha menjadi lesu, sebab para pelaku bisnis yang membutuhkan dana pinjaman untuk kegiatan usaha dibebani dengan tingkat bunga yang tinggi pula. Bila sebuah bank menawarkan tingkat bunga yang tinggi berarti bank tersebut sedang membutuhkan dana segar untuk melakukan kegiatan operasionalnya.

Pengujian koefisien regresi jumlah kantor unit tidak berpengaruh secara nyata terhadap jumlah deposito, dengan demikian pengaruh jumlah kantor unit terhadap jumlah deposito tidak signifikan. Bertambahnya jumlah kantor unit BRI yang didirikan diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk menabung, khususnya dalam bentuk simpanan deposito, selain itu pendirian kantor unit ini dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat, karena biasanya lokasi bank yang dirasa jauh dari pemukiman akan menyebabkan masyarakat enggan untuk menabung dengan pertimbangan bahwa untuk menuju lokasi bank yang dimaksud harus mengeluarkan biaya transportasi yang tidak sedikit. Hal ini terjadi pada masyarakat pinggiran atau pedesaan. Untuk itu pihak bank berinisiatif untuk mendirikan kantor unit BRI yang lokasinya tersebar di seluruh pelosok desa. Tetapi penambahan jumlah kantor unit ini ternyata tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito. Penolakan hipotesa tersebut disebabkan masyarakat pedesaan belum mengetahui keuntungan menabung dalam bentuk simpanan deposito dan masyarakat cenderung menginginkan tabungan yang sifatnya lebih likuid supaya sewaktu-waktu bisa diambil. Pola menabung masyarakat pedesaan juga dipengaruhi oleh mata pencaharian mereka. Mata pencaharian penduduk desa sebagian besar berada di sektor pertanian, sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat juga tidak tetap tergantung pada keberhasilan panen mereka. Oleh karena itu, mereka lebih menyukai memegang uang tunai ataupun menabung dalam bentuk simpanan lain yang sewaktu-waktu dapat diambil tanpa dikenai sanksi.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito berjangka pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Variabel pendapatan perkapita (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Hal ini telah dibuktikan melalui hasil t-test pendapatan perkapita menyatakan bahwa secara parsial pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito, artinya jika pendapatan perkapita masyarakat Bondowoso naik, maka jumlah deposito berjangka pada BRI Cabang Bondowoso juga akan mengalami kenaikan.
2. Variabel tingkat bunga deposito (X_2) juga menentukan besarnya simpanan deposito berjangka pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Hal ini disebabkan masyarakat yang menyimpan uangnya dalam bentuk deposito berjangka mengharapkan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan bila menabung dalam bentuk simpanan lain. Dengan demikian semakin tinggi tingkat bunga yang ditetapkan oleh BRI Cabang Bondowoso, maka akan semakin tinggi pula jumlah deposito yang dapat dihimpun.
3. Variabel jumlah kantor unit (X_3) tidak berpengaruh terhadap jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso. Hal ini disebabkan masyarakat belum mengetahui keuntungan menabung dalam bentuk deposito berjangka, dan masyarakat cenderung menginginkan tabungan yang sifatnya lebih likuid supaya sewaktu-waktu bisa diambil.
4. Pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan

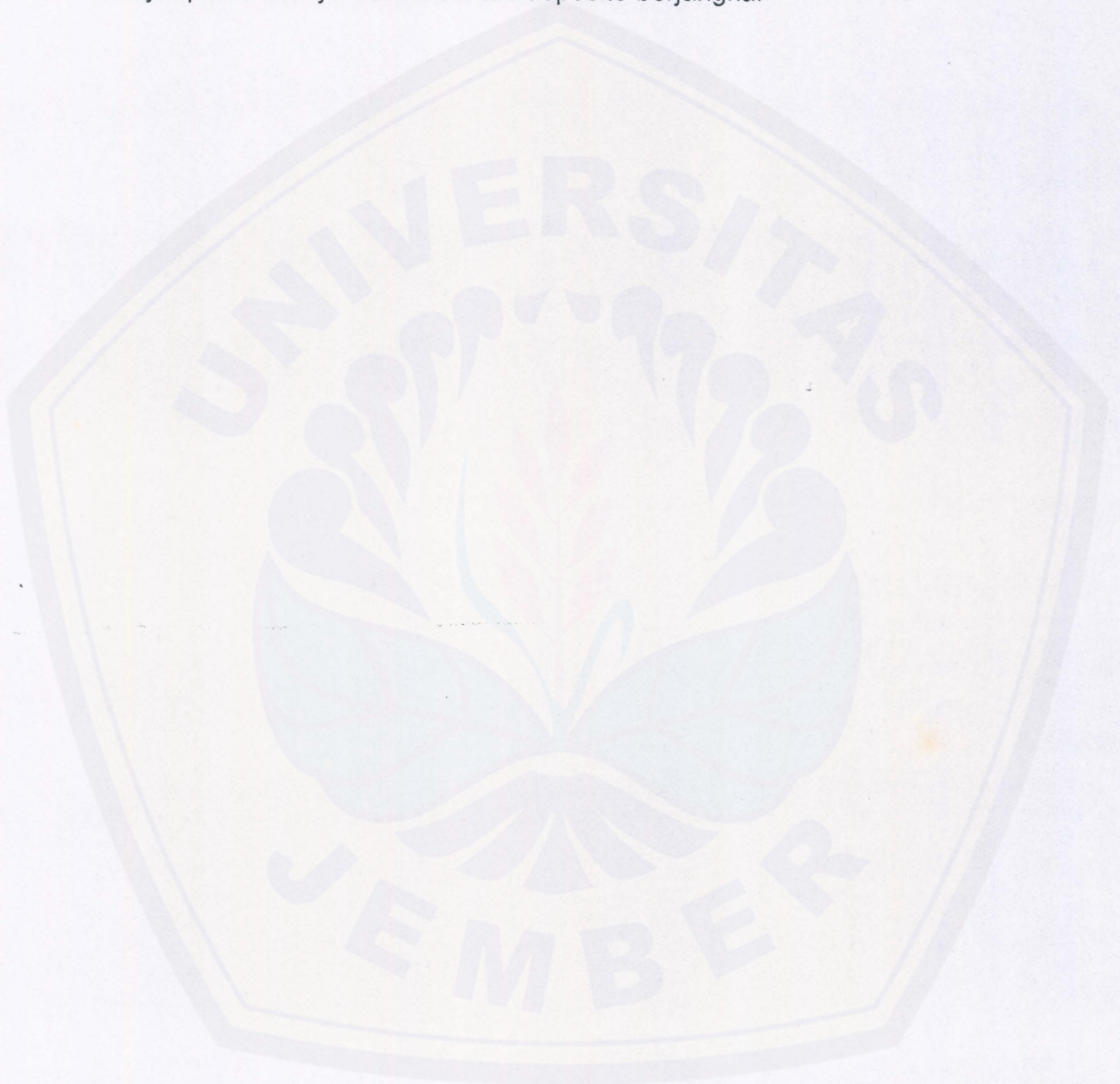
terhadap jumlah deposito, artinya secara simultan pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit berpengaruh terhadap jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso.

5. Naik turunnya jumlah deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso telah dijelaskan oleh variabel pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit. Artinya masing-masing variabel bebas diatas berpengaruh terhadap besarnya deposito berjangka yang dapat dihimpun oleh BRI Cabang Bondowoso. Besarnya nilai Koefisien Determinasi (R^2) adalah 88%, artinya perubahan jumlah deposito berjangka dipengaruhi oleh pendapatan perkapita, tingkat bunga deposito dan jumlah kantor unit sebesar 88% dapat disebabkan oleh ketiga variabel bebas tersebut, sedangkan 12% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, misalnya likuiditas bank, pelayanan bank, keadaan perekonomian ataupun insentif yang diberikan oleh bank.

5.2 Saran

1. Untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk deposito pada Bank Rakyat Indonesia Cabang Bondowoso diperlukan tingkat bunga yang tinggi, sehingga menarik minat deposan untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka. Tingkat bunga sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah deposito harus ditetapkan sesuai dengan kondisi perekonomian sehingga tingkat bunga yang telah ditetapkan tidak merugikan pihak bank dan tetap menarik bagi deposan. Kondisi perekonomian yang dimaksud adalah tingkat inflasi dan deflasi dapat dikendalikan sehingga dapat menjamin nilai uang yang stabil.
2. Meningkatkan pelayanan melalui peningkatan keahlian dan keterampilan sumber daya manusia.

3. Banyaknya BRI Unit desa harus disertai promosi yang lebih komunikatif dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat mengetahui manfaat menyimpan dananya dalam bentuk deposito berjangka.



Daftar Pustaka

- Boediono,1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE UGM
- Bina Pustaka Tama,1998.*GBHN RI 1998-2000*.Jakarta:Penerbit Bina Pustaka
- Dajan, Anto,1983. *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. Jakarta : LP3ES
- Douglas, MC,1988.*Ekonomi Makro*.Jakarta:Erlangga
- Deliarnov,1995.*Ekonomi Makro*.Jakarta:UI Press
- Mursyidul'am,1998.*Pengaruh Tingkat Bunga dan Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Deposito Berjangka di Propinsi DATI I JATIM Tahun 1990-1997*.Jember:FE UNEJ (tidak dipublikasikan)
- Nopirin,1992.*Ekonomi Moneter buku I*.Yogyakarta: BPFE UGM
- _____,1985.*Ekonomi Moneter Buku II*.Yogyakarta:BPFE UGM
- Nasution , Anwar , 1990. *Tinjauan Ekonomi Atas Paket Deregulasi Tahun 1988 Pada Sistem Keuangan Indonesia*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Pantadireja,A,1979.*Perhitungan Pendapatan Nasional*.Jakarta:LP3ES
- Rosidi, Suherman,1989.*Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*.Jakarta:Duta Jasa
- Santoso, Tri Ruddy,1997.*Mengenal Dunia Perbankan*. Jakarta: Penerbit Andi Offset Yogyakarta
- Supranto, J,1983. *Pengantar Ekonometrika II* . Yogyakarta : BPFE UGM
- Siamat, Dahlan, 1995. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Intermedia
- _____, 1993.*Manajemen Bank Umum*.Jakarta:Intermedia
- Sukirno, Sadono, 1991. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : LPFE UI
- _____,1995.*Pengantar Teori Makroekonomi*.Jakarta:Grafindo Persada
- Soelistyo, 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta : BPFE UGM

Subagyo,dkk.1997.*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.*Yogyakarta:STIE YPKN

Seno, Bambang Harianto,1992.*Peranan Deposito Sebagai Salah Satu Sumber Dana Bank dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Deposito Pada Bank-bank di Kabupaten DATI II Jember Tahun 1984-1991.*Jember: FE Universitas Jember (Tidak dipublikasikan)

Tjahyaningrum,1993.*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Deposito Sebagai Sumber Dana Perbankan di Wilayah Kerja Bank Indonesia Cabang Jember Tahun 1986/87-1991/92.*Jember: FE UNEJ (Tidak dipublikasikan)

Winardi,1987.*Pengantar Ekonomi Moneter Buku II,*Bandung:Tarsito



Lampiran 1

**Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Pada BRI
Cabang Bondowoso Tahun 1990-1999**

obs	LY	LX1	X2	X3
1990.1	17.37353	11.76793	4.780000	2.250000
1990.2	17.42186	11.77963	5.090000	2.250000
1990.3	17.46795	11.79119	5.400000	2.250000
1990.4	17.51202	11.80262	5.710000	2.250000
1991.1	17.72966	11.81497	5.250000	2.250000
1991.2	17.82409	11.82655	5.250000	2.250000
1991.3	17.91038	11.83799	5.250000	2.250000
1991.4	17.98980	11.84931	5.250000	2.250000
1992.1	18.11983	11.90156	4.150000	2.460000
1992.2	18.20509	11.92797	3.710000	2.460000
1992.3	18.28364	11.95371	3.280000	2.530000
1992.4	18.35648	11.97881	2.840000	2.590000
1993.1	18.07645	11.99203	3.180000	2.500000
1993.2	18.00011	12.01180	3.060000	2.500000
1993.3	17.91746	12.03111	2.930000	2.500000
1993.4	17.82735	12.05010	2.810000	2.500000
1994.1	17.71638	12.00973	2.650000	2.500000
1994.2	17.59966	12.00499	2.780000	2.500000
1994.3	17.46751	12.00023	2.710000	2.500000
1994.4	17.31519	11.99544	2.650000	2.500000
1995.1	17.44260	12.12094	3.840000	2.650000
1995.2	17.40276	12.16460	4.280000	2.710000
1995.3	17.36126	12.20645	4.710000	2.780000
1995.4	17.31797	12.24661	5.010000	2.840000
1996.1	17.36216	12.35762	4.500000	2.750000
1996.2	17.35402	12.33773	4.500000	2.750000
1996.3	17.34582	12.37723	4.500000	2.750000
1996.4	17.33754	12.35774	4.500000	2.750000
1997.1	17.89743	12.43126	4.890000	2.750000
1997.2	18.05328	12.45802	5.040000	2.750000
1997.3	18.18808	12.48493	5.200000	2.750000
1997.4	18.30685	12.51114	5.350000	2.750000
1998.1	18.88648	12.73683	8.950000	2.750000
1998.2	19.08006	12.82594	10.48000	2.750000
1998.3	19.24128	12.90775	12.01000	2.750000
1998.4	19.38165	12.98338	13.54000	2.750000
1999.1	18.92018	12.00248	7.500000	2.750000
1999.2	18.80291	13.02929	6.000000	2.750000
1999.3	18.67004	13.08727	4.500000	2.750000
1999.4	18.51677	13.19402	3.000000	2.750000

Lampiran 2

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

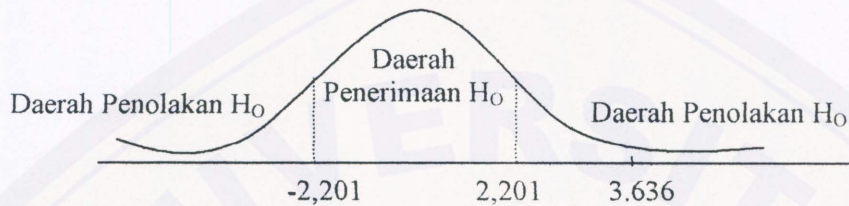
LS // Dependent Variable is LY
 Date: 15-08-2000 / Time: 12:54
 SMPL range: 1990 - 1999
 Number of observations: 40

VARIABLE	COEFFICIENT	STD. ERROR	T-STAT.	2-TAIL SIG.
C	-8.6711338	2.9490914	0.5993154	0.0129
LX1	0.8601032	0.4207824	3.6368031	0.1340
X2	0.5377045	0.2009849	2.5343207	0.0205
X3	-0.6516273	0.6675885	-0.9877356	0.4463
R-squared	0.884476	Mean of dependent var		23.39875
Adjusted R-squared	0.765602	S.D. of dependent var		0.854298
S.E. of regression	1.875158	Sum of squared resid		0.999478
Log likelihood	-4.605688	F-Statistic		6.979649
Durbin-Watson stat	1.985877	Prob(F-statistic)		0.059527

Lampiran 3

NILAI KRITIS VARIABEL PENDAPATAN PERKAPITA, TINGKAT BUNGA DEPOSITO DAN JUMLAH KANTOR UNIT MELALUI UJI PARSIAL (t test)

- a) Kriteria t test untuk variabel pendapatan perkapita dengan Test dua arah.

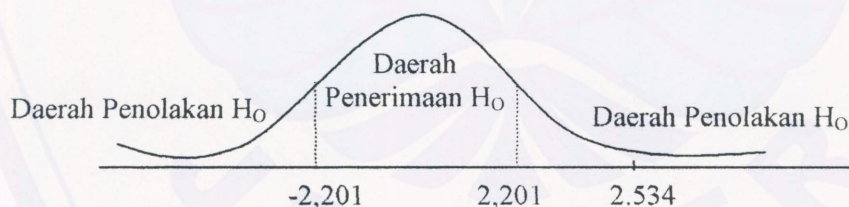


$$t_{\text{tabel}} = 2.201$$

$$t_{\text{hitung}} = 3.636$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya, secara parsial variabel pendapatan perkapita berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito.

- b) Kriteria t test untuk variabel Tingkat Bunga Deposito dengan Test dua arah.

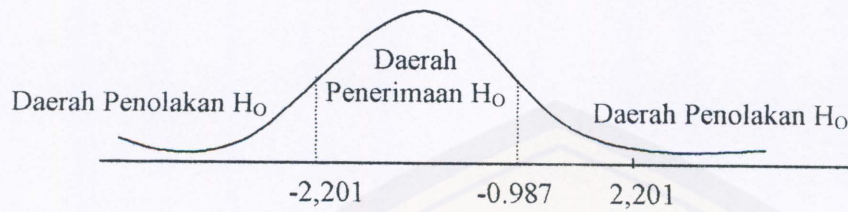


$$t_{\text{tabel}} = 2,201$$

$$t_{\text{hitung}} = 2.534$$

Karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima, artinya, secara parsial variabel tingkat bunga deposito berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito.

c) Kriteria t test untuk variabel Jumlah Kantor Unit dengan Test dua arah



Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak, artinya, secara parsial variabel jumlah kantor unit tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah deposito.

Lampiran 4

Tabel Nilai Kritis Distribusi-t

df.	t_{100}	t_{050}	t_{025}	t_{010}	t_{005}	df.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.896	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.250	9
10	1.372	1.812	2.228	2.764	3.169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
inf	1.282	1.645	1.960	2.326	2.576	inf.

Sumber : John E. Freimd & Frank J. Williams, *Modern Business Statistics*, edisi kedua, Prentice Hall. Inc., 1965.

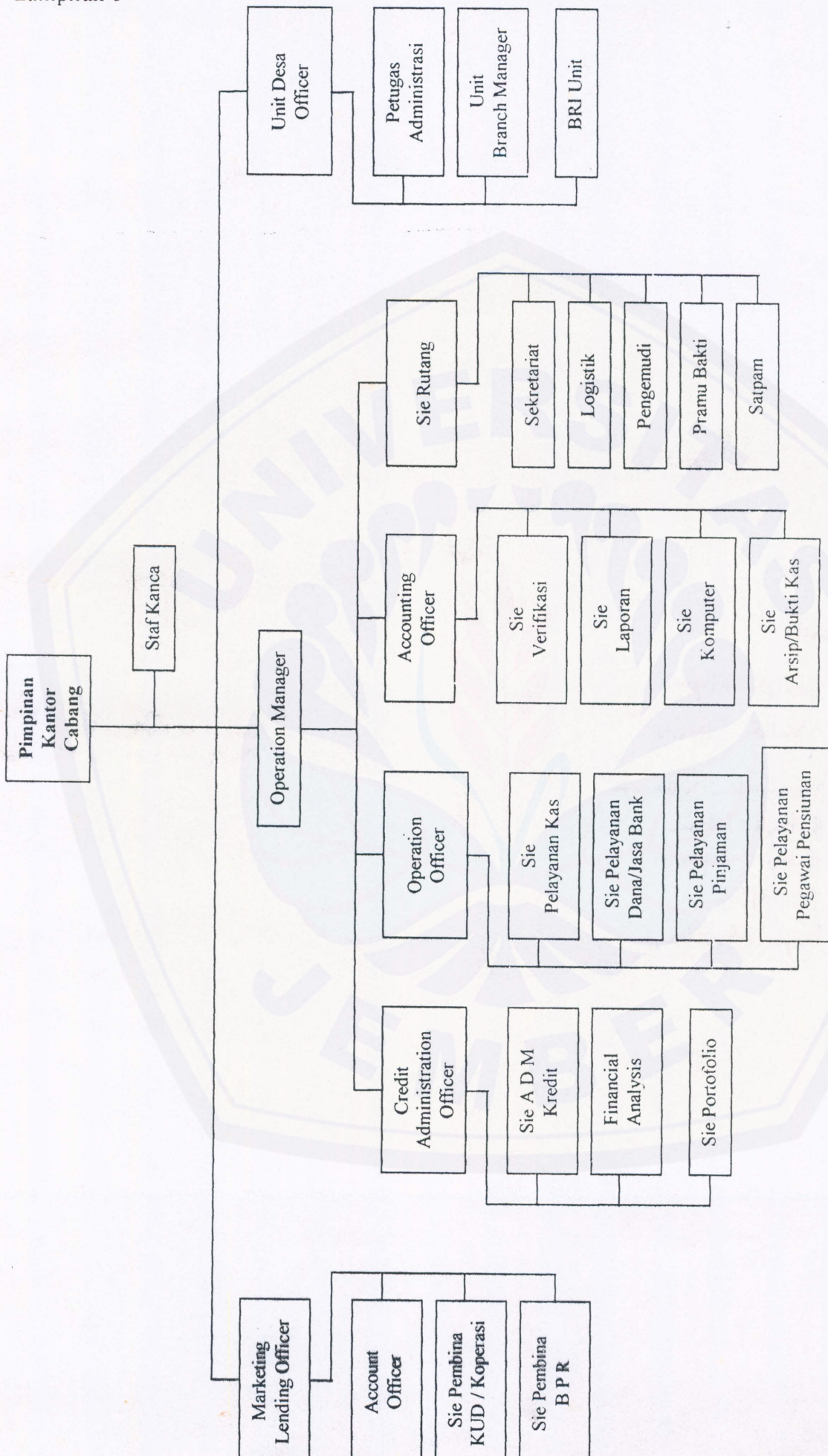
Lampiran 5

Tabel Nilai Kritis Distribusi-F

DERAJAT – KEBEBASAN UNTUK PEMBILANG

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	15	20	24	30	40	60	120	ω
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242	244	246	248	249	250	251	252	253	254
2	18.5	19.0	19.2	19.2	19.3	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.4	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5	19.5
3	10.1	9.55	9.20	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.78	8.70	8.66	8.64	8.62	8.59	8.57	8.55	8.53
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.91	5.86	5.80	5.77	5.75	5.72	5.69	5.66	5.63
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.68	4.62	4.56	4.53	4.50	4.46	4.43	4.40	4.37
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.00	3.94	3.87	3.84	3.81	3.77	3.74	3.70	3.67
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.57	3.51	3.44	3.41	3.38	3.34	3.30	3.27	3.23
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.28	3.22	3.15	3.12	3.08	3.04	3.01	2.97	2.93
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.07	3.01	2.94	2.90	2.86	2.83	2.79	2.75	2.71
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.91	2.85	2.77	2.74	2.70	2.66	2.62	2.58	2.54
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.79	2.72	2.65	2.61	2.57	2.53	2.49	2.45	2.40
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.69	2.67	2.54	2.51	2.47	2.43	2.38	2.34	2.30
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.60	2.53	2.44	2.42	2.38	2.34	2.30	2.25	2.21
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.53	2.46	2.39	2.35	2.31	2.27	2.22	2.18	2.13
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.48	2.40	2.33	2.29	2.25	2.20	2.16	2.11	2.07
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.42	2.35	2.28	2.24	2.19	2.15	2.11	2.06	2.01
17	4.45	3.59	3.30	2.96	2.81	2.70	2.61	2.53	2.49	2.45	2.38	2.31	2.33	2.19	2.15	2.10	2.06	2.01	1.94
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.34	2.27	2.19	2.15	2.11	2.06	2.02	1.97	1.92
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.31	2.23	2.16	2.11	2.07	2.03	1.98	1.93	1.88
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.28	2.20	2.12	2.08	2.04	1.99	1.95	1.90	1.84
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.25	2.18	2.10	2.05	2.01	1.96	1.92	1.87	1.81
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.23	2.15	2.07	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.78
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.20	2.13	2.05	2.01	1.96	1.91	1.86	1.81	1.76
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.18	2.11	2.03	1.98	1.94	1.89	1.84	1.79	1.73
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.16	2.04	2.01	1.96	1.92	1.87	1.82	1.77	1.71
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.09	2.01	1.93	1.89	1.84	1.79	1.74	1.68	1.62
40	4.88	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.00	1.92	1.84	1.79	1.74	1.69	1.64	1.58	1.51
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.92	1.84	1.75	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.83	1.75	1.66	1.70	1.65	1.59	1.53	1.47	1.39
ω	3.84	3.00	2.60	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.75	1.67	1.57	1.52	1.46	1.39	1.32	1.22	1.20

Sumber : John E. Freund & Williams. *Modern Business Statistics*, edisi kedua. Prentice Hall, Inc., 1965.



STRUKTUR ORGANISASI BRI CABANG BONDOWOSO

SUMBER : BRI CABANG BONDOWOSO